

**TOLERANSI REMAJA ISLAM DAN KRISTEN TERHADAP PERBEDAAN  
AGAMA (STUDI KASUS DI DUSUN KEDONSARI BARAT KECAMATAN  
WELERI KABUPATEN KENDAL)**



**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat**

**Guna Memperoleh Gelar Sarjana**

**Dalam Ilmu Ushuluddin dan Humaniora**

**Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi**

**Oleh :**

**ARIA DHIKA PRATAMA**

**NIM: 1804046109**

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**

**SEMARANG**

**2023**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS  
ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG FAKULTAS  
USHULUDDIN DAN HUMANIORA**

Kampus II Jl. Prof. Dr. Hamka Km.1, Ngaliyan-Semarang Telp. (024) 7601294

Website: [www.fuhum.walisongo.ac.id](http://www.fuhum.walisongo.ac.id); e-mail: [fuhum@walisongo.ac.id](mailto:fuhum@walisongo.ac.id)

---

Nomor :  
Lampiran :  
Hal : Persetujuan Skripsi Atas Nama Aria Dhika Pratama

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora  
UIN Walisongo Semarang

***Assalamualaikum Wr. Wb.***

Setelah melalui proses bimbingan dan perbaikan, bersama ini kami kirimkan naskah skripsi:

Nama : Aria Dhika Pratama  
NIM : 1804046109  
Jurusan : Tasawuf dan Psikoterapi  
Judul : Toleransi Remaja Islam dan Kristen Terhadap Perbedaan Agama (Studi Kasus di Dusun Kedonsari Barat Kecamatan Weleri Kabupaten Kendal)  
Nilai : 79/20.

Selanjutnya kami mohon dengan hormat agar skripsi tersebut bisa dimunaqosahkan. Demikian persetujuan skripsi ini kami sampaikan. Atas perhatiannya diucapkan terima kasih sebesar-besarnya.

***Wassalamualaikum Wr. Wb.***

Semarang, 6 Januari 2023

Pembimbing

**Bahroon Anshori, M.Ag**

**NIP. 197505032006041001**

## NOTA PEMBIMBING

Semarang, 6 Januari 2023

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang  
Di Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dengan ini, setelah saya melakukan bimbingan, arahan, serta perbaikan maka saya akan mengirimkan naskah skripsi :

Nama : Aria Dhika Pratama

NIM : 1804046109

Jurusan : Tasawuf dan Psikoterapi

Judul Skripsi : Toleransi Remaja Islam dan Kristen Terhadap Perbedaan Agama (Studi Kasus di Dusun Kedonsari Barat Kecamatan Weleri Kabupaten Kendal)

Dengan ini mohon supaya skripsi saya bisa untuk diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo agar segera di munaqosahkan.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Semarang, 6 Januari 2023

Pembimbing



**Bahroon Aushori, M.Ag**

**NIP. 197505032006041001**

## DEKLARASI KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Aria Dhika Pratama

NIM : 1804046109

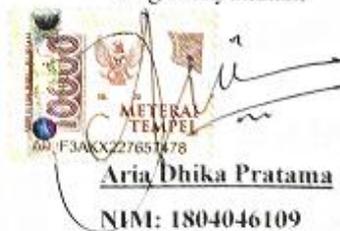
Jurusan : Tasawuf dan Psikoterapi

Fakultas : Ushuluddin dan Humaniora

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi yang berjudul "Toleransi Remaja Islam dan Kristen Terhadap Perbedaan Agama (Studi Kasus di Dusun Kedonsari Barat Kecamatan Weleri Kabupaten Kendal" adalah karya saya sendiri dan tidak berisi materi yang telah pernah ditulis oleh orang lain atau diterbitkan. Dengan demikian juga skripsi ini tidak berisi satu pun pikiran-pikiran lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang terdapat dalam referensi yang dijadikan bahan rujukan.

Semarang, 6 Januari 2023

Yang menyatakan,



**Aria Dhika Pratama**  
NIM: 1804046109

## PENGESAHAN

Skripsi di bawah ini atas :

Nama : Aria Dhika Pratama

NIM : 1804046109

Judul : Toleransi Remaja Islam dan Kristen Terhadap Perbedaan Agama ( Studi Kasus Di Dusun Kedonsari Barat Kecamatan Weleri Kabupaten Kendal)

Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji skripsi Fakultas Ushuludin dan Humaniora Univeersitas Islam Negeri Walisongo Semarang, pada :

Hari / Tanggal : Rabu / 5 April 2023

Dan diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Ushuludin dan Humaniora



Ketua Sidang

Fitriyati, S.Psi, M.si, Psikolog

NIP. 196907252005012002

Sekretaris Sidang



Muhammad Sakdullah, M.Ag.

NIP. 198512232019031009

Penguji I



Royanulloh, M.Psi.T

NIP. 1988112192018011001

Penguji II



Otih Jembarwati, S.Psi.

197505082005012001

Pembimbing



Bahroon Anshori, M.Ag.

NIP. 197505032006041001

## **MOTTO**

*Cinta tidak memiliki agama, tapi semua agama memiliki cinta*

## PEDOMAN LITERASI

Penelitian ini mengikuti pedoman pada “Pedoman Transliterasi Arab-Latin” yang telah diterbitkan berdasarkan Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987 untuk digunakan sebagai transliterasi kata-kata bahasa Arab.

### A. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	b	be
ت	Ta	t	te
ث	Sa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	j	je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	kh	ka dan ha
د	Dal	d	de
ذ	Zal	ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ش	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
س	Syin	sy	es dan ye
ص	Sad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	„ain	„	koma terbalik di atas
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	qi

ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
و	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	w
هـ	Ha	h	ha
ء	Hamzah	`	apostrof
ي	Ya	y	ye

### B. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* Ditulis Rangkap

يتعددة	Ditulis	<i>muta"addidah</i>
عدة	Ditulis	<i>„iddah</i>

### C. Tā' marbūṭah

Semua tā' marbūṭah ditulis dengan *h*, termasuk pada akhir kata tunggal maupun di tengah penggabungan kata (kata yang diikuti oleh kata sandang "al"). Ketentuan ini tidak berlaku untuk kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia seperti zakat, shalat, dan lain sebagainya kecuali dikehendaki oleh kata aslinya.

حكمة	Ditulis	<i>ḥikmah</i>
عته	Ditulis	<i>„illah</i>
نساء آل الرسول	Ditulis	<i>karāmah al-auliya'</i>

### D. Vokal Pendek dan Penerapannya

ا	Fatḥah	ditulis	<i>a</i>
ي	Kasrah	ditulis	<i>i</i>
و	Ḍammah	ditulis	<i>u</i>

فَاعِلٌ	Faṭḥah	ditulis	<i>fa''ala</i>
ذِكْرٌ	Kasrah	ditulis	<i>żukira</i>
يَذْهَبُ	Ḍammah	ditulis	<i>yażhabu</i>

### E. Vokal Panjang

1. Fathah + Alif	ditulis	<i>ā</i>
جَاهِلِيَّةٌ	ditulis	<i>jāhiliyyah</i>
2. Fathah + Ya'' Mati	ditulis	<i>ā</i>
تَانِسَى	ditulis	<i>tansā</i>
3. Kasrah + Ya'' Mati	ditulis	<i>ī</i>
كَارِمٌ	ditulis	<i>karīm</i>
4. Dammah + Wawu Mati	ditulis	<i>ū</i>
فُرُودٌ	ditulis	<i>furūd</i>

### F. Vokal Rangkap

1. Fathah + ya'' mati	ditulis	<i>ai</i>
بَيْنَكُمُ	ditulis	<i>bainakum</i>
2. Fathah + wawu mati	ditulis	<i>au</i>
قَوْلٌ	ditulis	<i>qaul</i>

### G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أَنْتُمْ	ditulis	<i>a''antum</i>
أُيُودٌ	ditulis	<i>u,, iddat</i>
لَا تُشْكِرُونَ	ditulis	<i>la''in syakartum</i>

## H. Kata Sandang Alif dan Lam

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah* maka ditulis dengan menggunakan huruf awal “al”

الْقُرْآنُ	ditulis	<i>al-qur‘ān</i>
الْقِيَّاسُ	ditulis	<i>al-qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis sesuai dengan huruf pertama *Syamsiyyah* tersebut

الْأَسْمَاءُ	ditulis	<i>as-samā‘</i>
الْأَسْمَاءُ	ditulis	<i>asy-syams</i>

## I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

ذَوِي بَيْنِ السُّوْضِ	ditulis	<i>ẓawī al-furūd</i>
أَهْلُ الْبَيْنِ السُّنَّةِ	ditulis	<i>ahl as-sunnah</i>

## J. Tajwid

Bagi mereka yang ingin kefasihan dalam membaca, maka pedoman transliterasi adalah bagian yang tidak dapat dipisahkan dengan ilmu tajwid. Maka dari itu, peresmian pedoman transliterasi Arab Latin (Versi Internasional) perlu disertai dengan pedoman ilmu tajwid.

## UCAPAN TERIMAKASIH

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji syukur kepada Allah, Tuhan yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, karena atas kehendaknya penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan tepat waktu

Skripsi yang berjudul “Toleransi Remaja Islam Dan Kristen Terhadap Perbedaan Agama (Studi Kasus Di Dusun Kedonsari Barat Kecamatan Weleri kabupaten Kendal)” disusun guna memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S.1) dalam Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis mendapat banyak dukungan, arahan dan bimbingan dari berbagai pihak. Dengan ini penulis sampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag. selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Dr. H. Hasyim Muhammad, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang.
3. Ibu Fitriyati, S.Psi, M.Si, Psikolog. selaku Ketua Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi yang telah memberi persetujuan pertama atas dibuatnya penelitian skripsi ini.
4. Bapak Bahroon Anshori, M.Ag selaku Dosen Pembimbing yang telah bersedia membimbing, mengarahkan, meluangkan waktu dan tenaganya dalam pengerjaan skripsi ini.
5. Seluruh Dosen Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang, yang telah memberikan ilmu serta wawasan kepada penulis.
6. Bapak Suwaryo dan Ibu Siti Maesaroh selaku orang tua penulis yang

selalu memberi semangat, dukungan dan doa kepada penulis dalam penyusunan skripsi.

7. Bapak Zulhan Abdullah dan Ibu Isticharoh selaku orang tua penulis yang selalu memberi semangat, dukungan dan doa kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
8. Teman-teman saya yang senantiasa memberikan dukungan dalam pengerjaan skripsi ini.
9. Dan berbagai pihak yang saya tidak bisa sebutkan satu persatu.

## ABSTRAK

Pada skripsi ini peneliti membahas tentang “Toleransi Remaja Islam Dan Kristen Terhadap Perbedaan Agama (Studi Kasus Di Dusun Kedonsari Barat Kecamatan Weleri kabupaten Kendal)”. Pentingnya toleransi bertujuan untuk menjaga silaturahmi antara agama yang berbeda. Upaya menciptakan kerukunan beragama remaja di Dusun Kedonsari Barat Kecamatan Weleri Kabupaten Kendal, sehingga peneliti mengangkat judul tersebut untuk dijadikan penelitian. Mengenai judul tersebut peneliti mengangkat dua rumusan masalah yaitu *pertama*, Bagaimana bentuk toleransi remaja terhadap perbedaan agama di Dusun Kedonsari Barat Kecamatan Weleri Kabupaten Kendal?, *kedua*, Apa faktor pendukung dan penghambat toleransi remaja terhadap perbedaan agama di Dusun Kedonsari Barat Kecamatan Weleri Kabupaten Kendal?

Dalam penelitian ini memakai penelitian lapangan, akan tetapi sifatnya menggunakan kualitatif deskriptif. Teknik untuk mengumpulkan data menggunakan penelitian lapangan, dengan cara observasi, pengamatan, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data dalam penelitian ini adalah hasil pengamatan dan wawancara dari beberapa informan remaja Muslim dan remaja Kristen Dusun Kedonsari Barat Kecamatan Weleri Kabupaten Kendal, buku-buku yang berkaitan dengan toleransi. Teknik analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif analitik dengan cara pendekatan lapangan terhadap data hasil wawancara dan buku-buku. Hasil yang didapat dari penelitian ini bahwa bentuk toleransi remaja yaitu memberikan kesempatan bagi semua remaja untuk ikut berpartisipasi dalam kehidupan bermasyarakat tanpa membedakan satu sama lain, Remaja Muslim memberikan kebebasan terhadap remaja non-muslim untuk mengikuti kegiatan bermasyarakat di Dusun Kedonsari Barat. Dan faktor pendukung dan penghambat toleransi remaja yaitu dari faktor internal dan faktor eksternal.

**Kata Kunci :** Toleransi dan Remaja Akhir

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN DEKLARASI KEASLIAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>HALAMAN PEDOMAN LITERASI.....</b>	<b>vii</b>
<b>HALAMAN UCAPAN TERIMA KASIH.....</b>	<b>ix</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	7
E. Kajian Pustaka .....	8
<b>BAB II TINJAUAN UMUM TENTANG TOLERANSI DAN REMAJA AKHIR .....</b>	<b>10</b>
<b>A. Toleransi .....</b>	<b>10</b>
1. Definisi Toleransi .....	10
2. Toleransi Dalam Al-Quran.....	12
3. Toleransi Perspektif tasawuf .....	13

4. Indikator Toleransi.....	14
5. Faktor-Faktor Toleransi .....	16
<b>. Remaja Akhir .....</b>	<b>19</b>
1. Definisi .....	19
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>21</b>
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	21
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	22
C. Sumber Data Penelitian.....	22
D. Fokus Penelitian .....	23
E. Teknik Pengumpulan Data.....	23
F. Teknik Analisi Data .....	25
G. Sistematika Penulisan .....	27
<b>BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>28</b>
A. Gambaran Objek Penelitian .....	28
B. Penyajian Data dan Analisis Data .....	29
C. Pembahasan dan Temuan.....	44
<b>BAB V Penutup.....</b>	<b>51</b>
A. Kesimpulan.....	51
B. Saran .....	52
<b>Daftar Pustaka .....</b>	<b>53</b>
<b>LAMPIRAN</b>	
<b>RIWAYAT HIDUP</b>	

# BAB I

## PENDAHULAN

### A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang masyarakatnya terdiri dari keberagaman suku dan budaya. Keberagaman ini tidak lepas dari topografi yang terdiri dari lautan, pegunungan dan hutan yang memiliki banyak pulau atau juga disebut negara berkepulauan. Terlepas dari itu bangsa Indonesia sendiri mempunyai semboyan “Bhinneka Tunggal Ika” yang artinya berbeda-beda tetapi tetap satu. Karena keragamannya dalam hal ras, suku, bahasa, dan agama, Indonesia adalah bangsa yang majemuk. Kemajemukan ini terbukti dari beberapa masyarakat yang agama berbeda yaitu Konghucu, Islam, Kristen, Budha, Hindu, dan Katolik<sup>1</sup>.

Keberagaman ini jarang dimiliki oleh negara lain dan seharusnya menjadi modal dasar mengembangkan negara Indonesia menjadi negara yang maju dalam segala hal. Dengan begitu beragamnya agama, suku dan budaya tersebut, mempunyai pengaruh yang besar terhadap kegiatan sosial maupun kebudayaan yang ada di Indonesia.<sup>2</sup>

Mayoritas umat beragama yang berada di Negara Indonesia adalah pemeluk agama Islam. Islam akar kata dari “aslama”, “yuslimu”, “islaaman” yang berarti tunduk, patuh, dan selamat. Islam berarti kepasrahan atau ketundukan secara total kepada Allah SWT. Manusia yang beragama islam berarti ia akan pasrah dan tunduk patuh terhadap ajaran-ajaran islam. Seorang muslim juga harus mampu menyelamatkan diri sendiri, juga menyelamatkan untuk orang lain. Tidak cukup selamat akan tetapi juga

---

<sup>1</sup> Dinda Silviana Dewi, *Keragaman 6 Agama di Indonesia serta Kitab Suci & Hari Besarnya* (<https://www.ruangguru.com/blog/keanekaragaman-agama-di-indonesia> diakses pada 4 Januari 20.30)

<sup>2</sup> Haris Iskandar, *Keragaman Dalam Bingkai Bhineka Tunggal Ika PPKn* (Jakarta : KEMENDIKBUD,2017)hal 2

menyelamatkan.<sup>3</sup> Secara istilah islam adalah agama yang dibawa oleh nabi Muhammad SAW untuk umat manusia agar dapat hidup bahagia di dunia dan akhirat.

Bentuk dan ajaran agama Islam sangatlah banyak salah satunya adalah ajaran tasawuf. Jika ajaran Fiqh lebih menitik beratkan pada “halal-haram”, “sah-batal”, atau lebih khusus lagi “al-ahkam as-sab’ah” (tujuh jenis hukum dalam fiqh),<sup>4</sup> maka tasawuf lebih banyak berbicara mengenai baik tidak baik, pantas dan tidak pantas. Tasawuf lebih bersifat inti atau pokok yaitu mengedepankan rasa dan etika moral.

Dalam ajaran tasawuf salah satunya yaitu toleransi. Toleransi berasal dari bahasa Inggris " *toleration*." Kata Latin untuk toleransi berfungsi sebagai akar kata asli. Toleransi adalah lisensi atau izin yang telah dikeluarkan oleh otoritas tertentu.<sup>5</sup> Toleransi bukan hanya tentang menerima perbedaan, toleransi juga menghormati agama yang diyakini orang lain atau tidak memaksakan keyakinan agama kita terhadap agama orang lain yang berbeda. Toleransi juga salah satu ibadah yang dilaksanakan oleh seseorang yang memiliki keyakinan terhadap agama. Toleransi secara bahasa juga banyak yang mengartikan sebuah sikap saling menghargai pendirian orang lain namun bukan berarti mengikuti atau membenarkan perihal tersebut.<sup>6</sup>

Oleh karena itu, toleransi lebih sering atau lebih cocok digunakan dalam ajaran agama, sebab jika seseorang ingin membangun hubungan kemanusiaan dengan sesama manusia maka membutuhkan rasa dan kesalingan yang bersumber dari kesucian

---

<sup>3</sup> <https://mui.or.id/tanya-jawab-keislaman/28357/apa-makna-islam/> diunduh pada Jum’at 14 Januari 2022 pukul 18:50 WIB

<sup>4</sup> Sidaq, <https://www.laduni.id/post/tag/Tasawuf/hal/380> (diakses pada 5 Januari 2023 pukul 18.57)

<sup>5</sup> Henry Thomas Simarmata, Sunaryo, Arif Susanto, Fachrurozi, dan Chandra Saputra Purnama, 2017, *Indonesia Zamrud Toleransi*, Jakarta Selatan: PSIK-Indonesia.

<sup>6</sup> Abdul Malik Salman. 1993. *al-Tasâmuḥ Tijâh al-Aqaliyyât ka Dharûratin li al-Nahdhah*. (Kairo: The International Institute of Islamic Thought.) hlm. 2

hati.<sup>7</sup>Al-Futuwwah, salah satu ajaran tasawuf, mengajarkan bagaimana manusia membangun hubungan atas dasar kemanusiaan.

Dengan demikian, untuk membangun hubungan antar umat beragama di dalam masyarakat, maka muncullah rasa saling toleransi, mengerti, menghormati, menghargai serta saling timbul rasa cinta kasih antara agama yang satu dengan agama yang lain. Sehingga dapat meminimalisir terjadinya suatu gesekan yang dapat tumbuhnya sebuah konflik. “Kerukunan umat beragama adalah hubungan sesama umat beragama yang dilandasi dengan toleransi, saling pengertian, saling menghormati, saling menghargai dalam kesetaraan pengamalan ajaran agamanya dan kerja sama dalam kehidupan masyarakat ”.

Dalam mewujudkan sebuah kerukunan antar umat beragama maka hal yang paling mendasar adalah menerapkan tasawuf dalam pribadi seseorang. Sebab tasawuf merupakan aspek ajaran Islam yang penting, karena peranan tasawuf merupakan titik sentral pelaksanaan ajaran-ajaran Islam. Tasawuf inilah yang merupakan kunci kesempurnaan amaliyah ajaran Islam. Memang, di samping tasawuf dalam Islam, ada aspek lain, yaitu akidah dan syariah. Dengan kata lain, yang dimaksud ad-din (agama) terdiri atas Islam, iman, dan ihsan, dan ketiga aspek tersebut merupakan satu kesatuan. Untuk mengetahui hukum Islam, seseorang harus menjalankan syariah (fiqh), untuk mengetahui rukun iman, seseorang harus mendekati ushuluddin (akidah), dan untuk mengetahui kesempurnaan ihsan, seseorang harus masuk kedalam tasawuf.

Karena di dalam tasawuf mengajarkan cinta dimana di semua agama memiliki ajaran cinta kasih, dan cinta kasih inilah yang dapat menyambungkan seluruh agama sehingga muncullah rasa cinta kasih, kerukunan dan rasa saling menghormati antar umat beragama.

---

<sup>7</sup> Haidar Putra Daulay. dkk, ” TAKHALLI, TAHALLI dan TAJALLI”, *Jurnal Pendidikan Dakwah*, Vol 3. No 3(Septembe 2021) Hal 354

Oleh karena itu tasawuf sangat penting dalam peranannya di tengah problematika umat beragama. Di dalam tasawuf mengajarkan beberapa cara untuk mencapai hidup rukun dan arif diantaranya bagaimana cara agar wushul ilallah (melihat Allah dengan hati) dan men-tazkiyah-kan nafs (penyucian jiwa). Salah satunya adalah melalui mahabbah kepada makhluk-Nya. Allah ‘Azza wa Jalla menggambarkan jalan menuju kecintaan-Nya. Langkah awal adalah menjalankan segala yang diwajibkan Allah Ta’ala serta menjauhi semua larangan-Nya.

Kecintaan Allah SWT tidak mungkin dapat tercapai tanpa berupaya mendekati diri kepada Allah SWT, dan dalam mendekati diri kepada Allah SWT seseorang tersebut harus menjalankan perintah dan menjauhi larangan-Nya, oleh sebab itu jika kecintaan kepada Allah ‘Azza wa Jalla tanpa menunaikan kewajiban-kewajiban maka cinta tersebut adalah suatu kebohongan, karena jika seseorang merasakan cinta pasti akan melaksanakan apapun yang diperintahkan. Bahkan, dalam menunaikan kewajiban-kewajiban-Nya, itu merupakan suatu syarat untuk berbaik sangka kepada Allah SWT (husnudz dzan billah).<sup>8</sup>

Remaja, menurut dari KBBI adalah seseorang yang sudah mulai dewasa atau cukup umur untuk kawin.<sup>9</sup> Seseorang yang memiliki kecenderungan untuk memilih karir tertentu meskipun dalam pemilihan karir tersebut masih mengalami kesulitan. Remaja, yang didefinisikan sebagai mereka yang berusia antara 18 dan 24 tahun, mewakili tahap awal kedewasaan. Secara umum, perkembangan fisik dan mental telah meningkat secara signifikan. Pencapaian tujuan yang dimaksud biasanya mendapat prioritas lebih

---

<sup>8</sup> Abdul Halim Mahmud, *Tasawuf Di Dunia Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2002), 93.

<sup>9</sup> Pranala Link, <https://kbbi.web.id/remaja>, di akses pada 1 Januari 2023 pukul 20.34 WIB

tinggi selama fase remaja akhir. sekaligus mampu menentukan pilihan berdasarkan keyakinan dan harapan.<sup>10</sup>

Ketika membahas remaja maka akan berkaitan dengan interaksi sosial dalam bermasyarakat, dikarenakan remaja akan melakukan aktifitas sosial dalam bermasyarakat baik di lingkungannya maupun di wilayahnya, Dusun Kedonsari Barat yang ada di Kecamatan Weleri Kabupaten Kendal mempunyai sistem pembangunan gotong royong dimana RT atau RW setempat dalam melakukan kegiatan warga selalu memilih yang muda untuk berdiskusi dan dalam melakukan pelaksanaan kegiatannya, orang dewasa hanya menyumbang dalam hal keuangan, tujuannya agar para remaja tersebut mampu untuk terjun dalam kehidupan masyarakat di kemudian hari.

Disetiap tempat atau wilayah yang berada di Indonesia tidak dapat dipungkiri bahwa para remajanya tidak hanya Muslim saja akan tetapi terdapat juga remajanya yang non Muslim. Mayoritas remaja Dusun Kedonsari Barat beragama Islam dan ada juga beberapa remajanya yang non Islam. Namun, toleransi oleh para remaja tersebut cukup baik sampai saat ini. Begitu banyaknya keberagaman dengan latar belakang yang berbeda-beda, dari suku, ras, budaya, suku bahkan beda agama. Namun keberagaman tersebut dapat membuat hubungan semakin erat dan mengerti akan persatuan, walaupun dengan latar yang berbeda-beda. Itulah kenapa pentingnya toleransi dilingkungan masyarakat, agar terciptanya kedamaian dan menghindari yang namanya konflik terutama konflik agama.

Remaja Dusun Kedonsari Barat pada umumnya beragama Islam, dalam artian tidak terdapat diantara remaja asli Kedonsari Barat yang menganut agama selain agama Islam, kemudian disusul oleh pemeluk agama Kristen, pada umumnya mereka adalah

---

<sup>10</sup>Alisa,[https://www.gramedia.com/literasi/karakteristik-remajaakhir/#Klasifikasi\\_Remaja](https://www.gramedia.com/literasi/karakteristik-remajaakhir/#Klasifikasi_Remaja) diakses pada 1 Januari 2023 pukul 20.40 WIB

pendatang di wilayah Kedonsari Barat. Akan tetapi, meskipun pernah memiliki riwayat disharmoni oleh para remajanya, mereka ini masih terjalin toleransi yang baik antara remaja Islam dan Kristen di Dusun Kedonsari Barat. apakah remaja Dusun Kedonsari Barat menjunjung tinggi nilai toleransi, bagaimana cara menjaga toleransi dengan remajanya sebagai pendatang yang beragama Kristen

Remaja di Dusun Kedonsari Barat Kecamatan Weleri Kabupaten Kendal mayoritas beragama Islam, namun remaja non muslim juga tidak sedikit yang bisa dihitung. Kita bisa melihat bahwa di Dusun Kedonsari Barat Kecamatan Weleri Kabupaten Kendal, salah satu dusun yang mayoritas terdiri dari remaja muslim, serta beberapa pemuda non muslim, menunjukkan bahwa tidak hanya umat Islam, tetapi juga Kristen, berpartisipasi dalam kegiatan masyarakat di sana. Meski berbeda keyakinan beragama, mereka menghargai kerukunan hidup masyarakat di Dusun Kedonsari Barat Kecamatan Weleri Kabupaten Kendal dan berbaur menjadi satu kesatuan yang muda.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti menemukan hal unik untuk diteliti ialah **“Toleransi Remaja Islam dan Kristen Terhadap Perbedaan Agama di Dusun Kedonsari Barat Kecamatan Weleri Kabupaten Kendal”** yang mana dalam kehidupan bermasyarakat pastinya para remaja mempunyai pengalaman perbedaan keyakinan dari ajaran agama yang diyakini dan berpengaruh terhadap toleransi sebagai seorang remaja.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari pemaparan di atas, maka dapat ditarik pokok permasalahan yang akan menjadi titik fokus dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk toleransi remaja terhadap perbedaan agama di Dusun Kedonsari Barat Kecamatan Weleri Kabupaten Kendal?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat toleransi remaja terhadap

perbedaan agama di Dusun Kedonsari Barat Kecamatan Weleri Kabupaten Kendal?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari pembahasan skripsi ini dapat dinyatakan sebagai berikut mengingat bagaimana masalah itu dirumuskan di atas:

1. Untuk mengetahui bagaimana bentuk toleransi remaja terhadap perbedaan agama di Dusun Kedonsari Barat Kecamatan Weleri kabupaten Kendal
2. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat toleransi remaja terhadap perbedaan agama di Dusun Kedonsari Barat Kecamatan Weleri Kabupaten Kendal.

### **D. Manfaat Penelitian**

Temuan penelitian ini, menurut peneliti, akan sangat membantu dalam diskusi tentang bentuk dan elemen pendukung dan penghambat keragaman agama.

#### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk menambah informasi ilmiah, dan refrensi bagi pembaca dan keilmuan Tasawuf dan Psikoterapi khususnya yang berkaitan dengan toleransi dalam perspektif tasawuf.

#### **2. Manfaat Praktis**

- a. Toleransi dalam tasawuf tentang perbedaan agama di Dusun Kedonsari Barat Kecamatan Weleri kabupaten Kendal
- b. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat terjadi rujukan dalam melakukan penelitian-penelitian serupa.

### **E. Kajian Pustaka**

Tujuan peneliti dalam tinjauan literatur ini adalah untuk menemukan data penelitian sebelumnya yang dapat digunakan sebagai pengetahuan untuk proses penelitian. Tentu saja, sangat membantu untuk mempelajari keuntungan dan kerugian dari pengumpulan informasi sebelumnya melalui

tinjauan pustaka ini. Berkaitan dengan adanya tinjauan literatur, mungkin berguna untuk mengumpulkan berbagai jenis data penelitian dari isu-isu yang diteliti sebelumnya, khususnya:

*Pertama*, Skripsi yang ditulis A. Nurhayati Universitas Islam Negeri Alauddin Makasar tahun 2017 dengan judul “Toleransi Antara Umat Beragama Di Desa Selama Kecamatan Reok Kabupaten Manggarai Provinsi NTT (TINJAUAN AKHLAK). Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa selama kehidupan beragama masyarakat desa cukup harmonis, masing-masing umat beragama dapat menjalankan agamanya masing-masing tanpa saling mencampuri dan tanpa saling merendahkan agama masing-masing, serta dalam kegiatan sosial keagamaan, salah satunya yang dapat dilihat adalah sikap toleransi antara non muslim dan muslim. Interaksi atau kerjasama sosial antar umat beragama yang selama ini dilakukan oleh masyarakat desa perlu dipertahankan, sesuai dengan implikasi temuan.<sup>11</sup>

*Kedua*, skripsi yang ditulis Nyoni Baskoro Putro dengan judul Toleransi Antar Umat Beragama Di Desa Bangun Kecamatan Munjungan-Trenggalek tahun 2019. Dengan hasil untuk terciptanya sebuah kerukunan dan toleransi semua elemen masyarakat harus ikut andil dalam bagian. Sebagaimana umat mayoritas Islam yang ada di desa, umat Muslim harus mampu memberikan pemahaman mengenai sebuah perbedaan. Desa Bangun bertujuan untuk dijadikan contoh bahwasanya perbedaan tidak menjadikan seseorang untuk bermusuhan dengan agama lain akan tetapi digunakan untuk terciptanya sebuah perdamaian.<sup>12</sup>

*Ketiga*, Skripsi yang ditulis Gista Naruliya Siswanti dengan judul AGAMA DAN TOLERANSI (Studi Ritual Peribadatan Islam dan Kristen Di Desa Modopuro Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto) tahun 2022.

---

<sup>11</sup> A.Nurhayati, “*Toleransi Antara Umat Beragama D Desa Selama Kecamatan Reok Kabupaten Manggarai Provinsi NTT (TINJAUAN AKHLAK)*”, Skripsi, Makasar : Universitas Islam Negeri Alauddin,2017.

<sup>12</sup> Nyoni Baskoro Putro, “*Toleransi Antar Umat Beragama Di Desa Bangun Kecamatan Munjungan-Trenggalek di Surayabaya*”, Skripsi , Tulungagung : Institut Agama Islam Negeri 2019.

Masyarakat Desa Modopuro Kecamatan Mojosari bertanggung jawab untuk mendapatkan hasil tersebut. Mereka telah melakukan upacara keagamaan, baik Kristen maupun Islam, setiap hari sesuai dengan standar baku yang berlaku baik untuk makna maupun pelaksanaannya. Dalam metode ini, ada cita-cita toleransi yang saling menghargai bukan saling bertentangan. Di Desa Modopuro, Kecamatan Mojosari, Kabupaten Mojokerto, contoh praktik keagamaan Islam dan Kristen antara lain salat, sedekah, zakat, dan ziarah makam. Muslim melakukan ritual keagamaan mereka sesuai dengan instruksi Alquran. Praktek ibadah Kristen yang dilakukan berdasarkan pedoman yang ditetapkan oleh Tuhan Yesus melalui Kitab Suci atau Injil antara lain sebagai berikut: pemujaan kepada Tuhan melalui pujian dan nyanyian untuk mengungkapkan rasa syukur atas kebesaran Tuhan; sedekah kepada orang lain; zakat, juga dikenal sebagai perpuluhan, yang mensyaratkan menyisihkan sepersepuluh dari kekayaan seseorang atau harta benda lainnya; puasa untuk menjauhkan diri dari maksiat; dan ketentuan untuk menghormati orang mati dan berdoa untuk mereka.<sup>13</sup>

*Keempat*, skripsi yang ditulis Nopita Sari dengan judul “*Upaya Majelis Ulama Indonesia Provinsi Lampung Dalam Membina Kerukunan Umat Beragama di Provinsi Lampung*”, Universitas Islam Negeri Raden Intan. Menurut penelitian, pemahaman dan penataan hubungan yang baik antara agama dan negara sangat penting untuk menjaga keharmonisan antara umat beragama dan pemerintah. Pemahaman dan penataan yang benar adalah penataan hubungan antara agama dan negara sedemikian rupa sehingga memungkinkan masing-masing untuk memenuhi perannya masing-masing sebagai negara dan agama untuk memenuhi perannya masing-masing sebagai agama. Seiring waktu, itu telah berkembang.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> Gista Naruliya Siswanti, “*AGAMA DAN TOLERANSI (Studi Ritual Peribadatan Islam dan Kristen Di Desa Modopuro Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto)*”, Skripsi, Surabaya : Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2022.

<sup>14</sup> Nopita Sari, “*Upaya Majelis Ulama Indonesia Provinsi Lampung Dalam Membina Kerukunan Umat Beragama di Provinsi Lampung*”, Skripsi, Lampung : Universitas Islam Negeri Raden Intan, 2022.

## BAB II

### TINJAUAN UMUM TENTANG TOLERANSI DAN REMAJA AKHIR

#### A. Toleransi

##### 1. Definisi

Toleransi dalam bahasa Arab disebut *tasamuh* yang berarti saling memudahkan dan saling mengizinkan. Secara etimologi toleransi berasal dari kata *tolerance* (dalam bahasa Inggris) yang berarti sikap membiarkan, mengakui, merangkul dan menghormati keyakinan orang lain tanpa memerlukan persetujuan.<sup>15</sup> Toleransi juga berasal dari bahasa Latin, yaitu *tolerantia* yang artinya kelonggaran, kelembutan hati, keringanan dan kesabaran.<sup>16</sup> Menurut terminologi toleransi adalah pemberian hak kebebasan kepada semua masyarakat dalam menjalankan keyakinan yang mengatur hidupnya, selama dalam menjalankan tidak melanggar dan tidak bertentangan dengan syarat-syarat asas terciptanya ketertiban dan perdamaian dalam masyarakat.<sup>17</sup>

Dalam bahasa Arab kata toleransi adalah *al-jud* (kemuliaan) atau *sa'at al-sadr lapang dada dan tasahul* (ramah, suka memaafkan).<sup>18</sup> Makna ini berkembang menjadi sikap lapang dada atau terbuka dalam menghadapi suatu perbedaan.<sup>19</sup> Dengan demikian, berbeda dengan kata *tolerance* yang mengandung makna keterpaksaan, maka kata *tasamuh* memiliki keutamaan, karena melambangkan sikap yang bersumber dari kemuliaan diri dan keikhlasan. Pemahaman toleransi tidak dapat berdiri sendiri, terikat

---

<sup>15</sup> Said Agil Husin Al-Munawar, *Fikih Hubungan Antar Agama*, Penerbit Ciputat Press, Jakarta, h.13

<sup>16</sup> Zuhairi Misrawi, *op. cit.*, h. 161

<sup>17</sup> Umar Hasyim, *Toleransi dan Kemerdekaan Beragama dalam Islam Sebagai dasar Menuju Dialog dan Kerukunan Antar Umat Beragama*, Bina Ilmu, Surabaya, 1979, h.

<sup>18</sup> Ahmad Warson Munawwir. 1997. *Kamus al-Munawwir Arab Indonesia Terlengkap*. Surabaya: Pustaka Progresif. Edisi ke-2. Cet. Ke-14. hlm. 657

<sup>19</sup> Abdul Malik Salman. 1993. *al-Tasâmuh Tijâh al-Aqaliyyât ka Dharûratin li al-Nahdhah*. (Kairo: The International Institute of Islamic Thought.) hlm. 2

dengan suatu realitas yang menjadi penyebab langsung lahirnya toleransi.<sup>20</sup> Toleransi antar umat penganut agama mempunyai sikap lapang dada seorang terhadap hak kebebasan dan menghormati pemeluk agama lain untuk melaksanakan ibadah menurut ajaran mereka masing-masing, tanpa ada yang mengganggu atau memaksakan baik dai orang lain maupun dari pihak keluarganya sendiri.

Konsekuensi dari seseorang terhadap doktrin agama apapun harus dinyatakan benar atau semua agama adalah sama. Berbeda dengan paham pluralisme dimana mempunyai unsur yakni tidak mengklaim kebenaran tunggal atas suatu kebenaran tersebut, apalagi memaksakan kebenaran tersebut kepada pihak lain

Dalam kaitannya dengan kemajemukan yang ada di tengah masyarakat, Al-Quran menggelari umat Islam sebagai *ummatun wasathan* atau umat pertengahan. Sesuatu yang baik biasanya berada diantara posisi ekstrim. Ajaran Al-Quran tentang hal ini, antara lain dapat ditelusuri dari penjelasan tentang keadilan atau *Al-Adl*, kebajikan atau *Al-Birr*, perdamaian atau *Al-Suth* dan lain sebagainya. Pemahaman Islam yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW sebenarnya telah cukup menjadi bukti bahwa kedatangan Islam adalah kedamaian bagi alam semesta. Sementara itu, kedamaian tidak bisa terwujud tanpa adanya toleransi ditengah kemajemukan masyarakat itu sendiri.

## **2. Toleransi dalam Al-Quran**

Profesor Yohanan Friedmann dari Universitas Ibrani di Yerusalem menulis tentang betapa sulitnya mengungkap kata-kata terkait toleransi dalam Alquran. Adapun, toleransi dalam bahasa Arab yaitu *al-tasamuh*, tidak ditemukan secara eksplisit.<sup>21</sup> Jika yang dimaksud toleransi dari segi istilah adalah *al-tasamuh* memang tidak

---

<sup>20</sup> Ibid hal 13

<sup>21</sup> Zuhairi Misrawi, op. cit., h. 451

ditemukan dalam Al-Quran. Namun jika yang dimaksud toleransi adalah sikap saling menghargai, menerima serta menghormati keberagaman berkepercayaan maka Al-Quran merupakan kitab suci yang secara nyata memberikan perhatian terhadap toleransi.<sup>22</sup> Al-Qur'an dianggap oleh umat Islam memiliki standar hukum tertinggi dan berfungsi sebagai pedoman hidup.<sup>23</sup> Al-Qur'an dimaksudkan untuk menjadi cahaya dan panduan bagi semua orang. Toleransi, harmoni, dan kedamaian adalah apa yang dimaksudkan oleh arah dan cahaya.

وَلَا تَسُبُّوا الَّذِينَ يَدْعُونَ مِنْ دُونِ اللَّهِ فَيَسُبُّوا اللَّهَ عَدْوًا بِغَيْرِ  
عِلْمٍ كَذَلِكَ زَيْنًا لِكُلِّ أُمَّةٍ عَمَلُهُمْ ثُمَّ إِلَىٰ رَبِّهِمْ مَرْجِعُهُمْ فَيُنَبِّئُهُمْ بِمَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

Artinya: dan janganlah kamu memaki sesembahan yang mereka sembah selain Allah, karena mereka nanti akan memaki Allah dengan melampaui batas tanpa dasar pengetahuan. Demikianlah, Kami jadikan setiap umat menganggap baik pekerjaan mereka. Kemudian kepada Tuhan tempat kembali mereka, lalu Dia akan memberitahukan kepada mereka apa yang telah mereka kerjakan.<sup>24</sup>

Maksud dari ayat diatas, dengan tegas Allah melarang mencela, memaki sesembahan yang mereka sembah selain Allah, karena mereka akan lebih memaki Allah sampai melampaui batas tanpa adanya dasar pengetahuan, dan terjadinya perpecahan umat beragama. Larangan ini merupakan pendidikan toleransi, berharap bisa dilaksanakan dan ada didalam jiwa manusia disaat berinteraksi sosial antar umat beragama.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ  
أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

" Wahai manusia Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Maha teliti." (QS. al-Hujurat : 13).

<sup>22</sup> Ibid, h. 451-452.

<sup>23</sup> M. Quraish Shihab, op. cit., h. V.

<sup>24</sup> Al-Qur'an, 6:108.

Ayat diatas menunjukkan bahwa Allah sengaja menciptakan manusia itu berbeda-beda, tujuan dari semua ini adalah agar kamu saling mengenal satu sama lain, saling menghargai perbedaan dari mulai bangsa, suku, ras dan agama. Sebenarnya Allah bisa saja menciptakan manusia itu sama semua tanpa ada perbedaan dalam bahasa, agama dan lain-lain tetapi Allah menciptakan semua itu agar kita hidup penuh warna dalam perbedaan ini.

### **3. Toleransi Perspektif Tasawuf**

Tasawuf terutama *wjûdiyyah* mengajarkan moderasi, toleransi, hidup berdampingan secara damai, dan nilai-nilai kemanusiaan. Hal ini karena pemahaman metafisik menyiratkan kesatuan semua yang ada. Semua perbedaan, pemisahan, semua yang ada hanyalah ilusi. Lebih dari itu, dalam pemahamannya, makna toleransi pada dasarnya melampaui makna eksoteris yang menyentuh aspek kodrat manusia yang lebih dalam secara esoteris. Hal-hal semisal *al-ukhuwwah al-basyariyah* (persaudaraan manusia), *al-mahabbah al-kauniyyah* (cinta kosmik), *al-isyq al-rabbânî* (cinta ilahi), *al-'afw al-aklâq* (pengampunan moral), dan *al-shafh al-hadhârî* (budaya memaafkan) berarti pada dasarnya adalah kesatuan agama, iman dan ibadah. Meskipun terdapat perbedaan prinsip, aturan, rukun, tujuan, bahkan aspek formal, namun satu-satunya tujuan adalah untuk beribadah kepada Allah Swt dan menaati-Nya sepenuhnya.<sup>25</sup>

Toleransi ini didasarkan pada penerimaan orang lain tanpa memandang kebangsaan, agama, suku, keyakinan, bahasa, warna kulit, kelas sosial, kasta, dan sebagainya. Ajarannya tidak memosisikan diri menjadi sesuatu yang berseberangan dengan budaya yang ada, tetapi menjadi bagian dari budaya yang ada tersebut.

### **4. Indikator Toleransi**

Dalam toleransi terdapat unsur-unsur yang harus dipenuhi

---

<sup>25</sup> Amy Aprilianty Aulia Rahma, " *Perspektif Tasawuf mengenai Toleransi dalam Beragama di Indonesia*", Gunung Djati Conference Series, Volume 8.2022

dalam mengekspresikan terhadap orang lain<sup>26</sup>, yaitu:

1) Memberikan Kemerdekaan Dan Kebebasan

Setiap manusia mempunyai kebebasan untuk melakukan sesuatu, bergerak maupun berkehendak menurut dirinya sendiri dalam memilih satu agama atau kepercayaan. Kebebasan ini sudah ada sejak manusia lahir sampai ia meninggal nanti. Kebebasan manusia tidak dapat digantikan maupun dirampas oleh orang lain dengan cara apapun, karena kebebasan ini bersumber dari Tuhan Yang maha Esa yang harus dijaga dan dilindungi. Di setiap negara melindungi kebebasan seseorang baik di dalam UU maupun dalam peraturan Masyarakat

2) Mengakui hak setiap orang

Mengakui bahwa setiap orang memiliki hak untuk menentukan tindakan dan nasibnya sendiri. Selama seseorang tidak bertindak dengan cara yang melanggar hak orang lain, karena hal itu pasti akan menimbulkan konflik dalam kehidupan.

3) Menghormati Keyakinan Orang Lain

Toleransi bagi umat antar agama yakni menghormati keyakinan orang lain dalam memilih kepercayaan mereka. Sebagai individu yang toleran seseorang harus menghormati keputusan orang lain yang berbeda keyakinan

4) Saling mengerti

Jika orang tidak memahami satu sama lain, tidak akan ada rasa saling menghormati di antara mereka. Artinya, jika orang memiliki sikap kebencian terhadap satu sama lain, komunikasi yang buruk terjadi, yang menyebabkan keretakan dalam masyarakat.

5) Interaksi

Hubungan timbal balik antara individu dengan individu maupun individu dengan orang lain atas adanya rasa kebutuhan.

---

<sup>26</sup> Akhwani Kurniawan. "Potret Sikap Toleransi Mahasiswa Keguruan dalam Menyiapkan Generasi Rahmatan Lil Alamin", Jurnal Ilmu Pendidikan. Vol, 3, no 3.(2021) 890.

6) Kerjasama

Kegiatan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih untuk mencapai tujuan bersama.

7) Memiliki visi masa depan.

Meningkatkan motivasi dalam toleransi. Visi dan misi dapat memudahkan seseorang untuk memahami dengan jelas apa yang menjadi tujuan. Oleh karena itu, visi dan misi dari sebuah toleransi sangat berpengaruh untuk meningkatkan motivasi dan semangat seseorang dalam mewujudkan tujuan.

## 5. Faktor Faktor Toleransi

Adapun faktor-faktor terjadinya toleransi, sebagai berikut<sup>27</sup>:

1. Agama

menganjurkan agar umatnya menjadi yang terbaik, yaitu saling mengenal, memahami, menghargai, mengasihi, dan bahkan juga saling bertolong menolong di dalam kebaikan. Umpama semua umat beragama, apapun agamanya, mampu menunjukkan perilaku terbaik sebagaimana perintah ajaran agamanya, maka sebenarnya tidak akan terjadi persoalan terkait agama orang lain dalam menjalani hidup sehari-hari

2. Pendidikan

Toleransi adalah tanda intelegen, sementara over kategorisasi proyeksi, salah penempatan adalah tanda kebodohan. Meskipun begitu masih dipertanyakan apakah pendidikan tinggi secara otomatis membuat orang menjadi toleran. Pendidikan yang tinggi mengurangi perasaan tidak aman dan kecemasan pada seseorang. Pendidikan membuat seseorang melihat keadaannya masyarakatnya sebagai suatu keseluruhan dan memandang bahwa kemakmuran suatu kelompok berkaitan dengan seluruh kelompok yang ada.

---

<sup>27</sup> Faidati Trisnaningtyas, *URGENSI PENDIDIKAN TOLERANSI ANTAR UMAT BERAGAMA DALAM MASYARAKAT (Studi di Desa Kapencar Kecamatan Kertek Kabupaten Wonosobo)*, Jurnal Al-Qalam. Vol,3, no 2. (2020) 57.

### 3. Pemerintah

Pemerintah diberikan mandat untuk melindungi, melayani, memberdayakan, dan menyejahterakan rakyat. Dalam rangka menjalankan tugas tersebut, pemerintah melakukan salah satu fungsinya sebagai penjaga kerukunan umat beragama. Peran penjagaan kerukunan diwujudkan dalam pembinaan dan pengidentifikasikan beragam kebutuhan pemeluk agama.

### 4. Kondisi Lingkungan

Jika kondisi lingkungan baik dan beragam, maka kebutuhan makhluk hidup termasuk manusia semakin terpenuhi karena habitat setiap komunitas semakin seimbang, ada alternatif untuk memenuhi kebutuhan,

### 5. Masyarakat

Toleransi merupakan konsep modern untuk menggambarkan sikap saling menghargai dan kerja sama antara kelompok masyarakat dengan beragam perbedaan. Maka dari itu, toleransi menjadi sikap yang sangat penting karena merupakan tindakan yang menghormati keragaman latar belakang, pandangan, dan kepercayaan

### 6. Motivasi

Alasan untuk tercapainya sebuah toleransi dalam masyarakat dan ada yang menjadi faktor pendukung dan penghambat,<sup>28</sup> yaitu :

#### a) Faktor Pendukung

1. Keyakinan terhadap perbedaan manusia dalam agama dan keyakinan merupakan suatu realitas yang dikehendaki Allah swt. yang telah memberikan kebebasan untuk memilih iman atau kufur. Allah hendak menguji manusia dengan memberikan kebebasan dalam beragama dan bertindak sesuai dengan akal yang dianugerahkan oleh Allah. Seperti dalam kisah Nabi

---

<sup>28</sup> Lailatun Ni'mah, "Toleransi Beragama Menurut M. Quraish Shihab Dalam Tafsir AL-Misbah", Skripsi, Ponorogo : Institut Agama Islam Ponorogo

Yunus yang awalnya membangkang atas kehendak mereka sendiri, kini akhirnya mereka sadar dan beriman atas kehendak mereka sendiri pula. Membangun kerukunan sosial dan persatuan bangsa.

2. Seorang muslim tidak diperbolehkan untuk mengadili orang kafir, atau menghukumi kesesatan orang sesat. Allah lah yang akan mengadili mereka dihari perhitungan nanti. Kebenaran adalah wahyu yang datang dari Allah, barang siapa yang beriman kepada Allah maka keuntungan dan manfaatnya akan kembali kepada dirinya sendiri. Dan barang siapa yang menolak pesan-pesan Allah, maka dia sendirilah yang akan merugi dan celaka dengan perbuatannya yang telah menganiaya dirinya sendiri. Sadar bahwa perbedaan merupakan realitas dalam kehidupan
3. Berlaku adil dan mengajak untuk berbudi pekerti mulia meskipun kepada orang musyrik. Allah tidak melarang umat-Nya untuk berbuat baik dalam bentuk apapun kepada umat agama lain. Allah tidak melarang umat-Nya berbuat kebajikan selama mereka tidak memerangi, atau mengusir umat Islam dari tanah kelahirannya. Allah juga memperbolehkan umat-Nya untuk saling tolong-menolong dengan orang yang tidak menghambat atau menghalangi umat Islam untuk beribadah.

#### **b) Faktor Penghambat**

1. Rendahnya sikap toleransi yang mengakibatkan adanya sikap saling curiga antara agama satu dengan yang lainnya. Adanya sikap kurang terbuka yang akhirnya tidak saling mengenal satu sama lain, padahal dengan saling mengenal kemudian akan timbul peluang untuk saling memberi manfaat. Perkenalan dibutuhkan untuk saling mendapat pelajaran dan pengalaman pihak lain, guna meningkatkan ketakwaan kepada Allah swt.
2. Adanya sikap saling mencela sembahhan-sembahhan agama lain

yang kemudian dapat menimbulkan perpecahan dan permusuhan. Larangan memaki tuhan-tuhan dan kepercayaan pihak lain merupakan tuntunan agama, guna memelihara kesucian agama-agama, dan menciptakan rasa aman dan hubungan harmonis antar umat beragama. Memaki agama lain sama halnya dengan pelecehan agama yang melampaui batas serta dapat mengundang permusuhan. Sikap masyarakat yang fanatisme terhadap agama tertentu, merasa agama yang dianutnya paling benar. Adanya klaim kebenaran dari penganut suatu keyakinan yang saling menyalahkan kemudian memicu perselisihan antar umat beragama. Padahal surga dan neraka adalah hak prerogati Allah yang harus diakui. Allah memerintahkan umat-Nya untuk hidup rukun dan damai dengan umat agama lain tanpa mengorbankan ajaran agama yang diyakini. Dan menyerahkan kepada Allah tentang penentuan akhir, siapa yang mendapatkan anugrah kedamaian surga dan siapa yang takut dan bersedih.

### **C. Remaja Akhir**

#### **1. Definisi**

Tahap kedua pertumbuhan manusia adalah masa remaja. Masa remaja dapat dilihat sebagai tahap transisi antara masa kanak-kanak dan kedewasaan.<sup>29</sup> Masa remaja dapat ditandai dengan emosi yang tidak menentu atau tidak stabil, dan sulit untuk mempertahankan pengendalian diri. Remaja awal, remaja tengah, dan remaja akhir adalah tiga kategori di mana remaja termasuk. Remaja awal berkisar antara usia 10 hingga 13 tahun, remaja tengah berusia antara 14 hingga 18 tahun, dan remaja akhir berkisar antara usia 19 hingga 22 tahun.<sup>30</sup>

Remaja, yang didefinisikan sebagai mereka yang berusia

---

<sup>29</sup> Santrock, J.W. (2007). *Remaja Jilid Satu*. Jakarta: Erlangga.

<sup>30</sup> ibid

antara 18 dan 24 tahun, mewakili tahap awal kedewasaan. Secara umum, perkembangan fisik dan mental telah meningkat secara signifikan. Pencapaian tujuan yang dimaksud biasanya mendapat prioritas lebih tinggi selama fase remaja akhir. sekaligus mampu menentukan pilihan berdasarkan keyakinan dan harapan. Ada berbagai kategori ciri-ciri remaja akhir, antara lain<sup>31</sup> :

- a. Pembangunan Sosial. Kontak sosial merupakan salah satu tugas perkembangan yang menurut remaja menantang. Mereka harus menyesuaikan diri untuk hidup rukun dengan cara yang belum pernah mereka lakukan sebelumnya. Selain itu, siswa harus menyesuaikan diri dengan kehidupan orang dewasa di luar rumah dan sekolah.
- b. Pengembangan Moral, Moralitas merupakan suatu nilai yang bersumber dari berbagai perilaku yang harus dihormati dan menjadi norma yang mengatur perilaku individu dalam hubungannya dengan kelompok sosial dan masyarakat. Moralitas juga menjadi tolak ukur kebaikan dan kejahatan dari seorang individu yang ditentukan oleh nilai-nilai sosial-budaya, yang mana individu bertindak sebagai anggota sosial.
- c. Perkembangan seksualitas Remaja akhir akan menemukan orientasi seksualnya, yang dapat ditentukan oleh ketertarikan emosional, romantisme, dan seksualnya terhadap individu yang disayanginya. Oleh sebab itu, remaja akan mencari cara untuk mengekspresikan diri secara seksual. Salah satunya mencari caranya sendiri sendiri dalam meredakan ketegangan seksual melalui masturbasi yang dipicu oleh perilaku erotis.
- d. Perkembangan Emosi Emosi remaja akhir biasanya disertai dengan perilaku seperti kebahagiaan atau kesedihan.

---

<sup>31</sup>Alisa,[https://www.gramedia.com/literasi/karakteristik-remajaakhir/#Klasifikasi\\_Remaja](https://www.gramedia.com/literasi/karakteristik-remajaakhir/#Klasifikasi_Remaja) diakses pada 1 Januari 2023 pukul 20.40 WIB

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan**

Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Jenis penelitian kualitatif deskripsi merupakan salah satu metode dalam penelitian. Menurut Bogdan serta Taylor yang dikembangkan oleh Lexy J. Moleong penelitian kualitatif merupakan satu riset aturan atau penelitian yang menghasilkan data berupa deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari informan dan kegiatan observasi informan<sup>32</sup>

Selain itu dalam pengertian penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan menceritakan atau menggambarkan suatu fenomena yang terjadi dalam kehidupan manusia, baik yang bersifat alamiah maupun hasil rekayasa manusia.<sup>33</sup> Secara ringkas bisa dipahami bahwa, penelitian kualitatif deskriptif merupakan satu penelitian yang bersifat deskriptif dari kejadian-kejadian yang akan dijadikan objek penelitian.

Membuat prediksi yang sistematis, faktual, dan akurat tentang fakta dan ciri suatu kelompok atau lokasi tertentu merupakan tujuan dari bentuk penelitian kualitatif deskriptif ini. Peristiwa yang terjadi di Dusun Kedonsari Barat, Kecamatan Weleri, Kabupaten Kendal, ditelaah dalam kesempatan studi ini. Fenomena yang akan menjadi fokus kajiannya adalah contoh khusus toleransi beragama remaja yang terjadi di Dusun Kedonsari Barat Kecamatan Weleri Kabupaten Kendal. Itulah unsur-unsur yang mempengaruhi dan menghambat perbedaan agama yang saling berhubungan.

---

<sup>32</sup> Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif Rancangan Metodologi, Presentasi, dan Publikasi Hasil Penelitian Untuk Mahasiswa dan Penelitian Pemula Bidang Ilmu Sosial, Pendidikan, dan Humaniora* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002) h. 51

<sup>33</sup> Lexy. J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), h. 3

## **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Seperti sudah dijelaskan pada sub bab sebelumnya penelitian ini memiliki orientasi untuk membedah fenomena yang terjadi di lapangan. Lokasi ini dipilih karena terdapatnya fenomena yang ada dilapangan yaitu terdapatnya lima keluarga yang berasal dari kalangan non muslim dalam satu dusun dan tiga diantaranya beragama Kristen yang ikut berpartisipasi dalam kehidupan bermasyarakat meski berbeda keyakinan.

## **C. Sumber Data Penelitian**

Penelitian kualitatif memiliki sifat deskriptif dimana penelitian ini berusaha untuk menjelaskan suatu fenomena atau peristiwa yang akan diselidiki. Menurut Lofland, yang dikembangkan oleh Lexy J. Moleong dalam karyanya yang berjudul *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Dalam buku tersebut menjelaskan bahwa fokus penelitian kualitatif adalah pada kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan sumber lainnya..<sup>34</sup>

Kaitannya dalam sub bab ini akan menjelaskan dari sumber data yang akan dikaji dalam penelitian ini. Dari bentuk sumbernya peneliti membagi dan mengkategorikan data-data dari sumbernya.<sup>35</sup> Data yang digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer yaitu berupa kata-kata yang diperoleh peneliti dari informan yang dijadikan sample yang berkaitan dengan toleransi. Diperoleh dari wawancara dan observasi, data yang keluar langsung dari ucapan informan. Informan tersebut yaitu remaja Islam dan remaja Kristen Dusun Kedonsari Barat Kecamatan Weleri Kabupaten Kendal.

---

<sup>34</sup>*Ibid*, h. 112

<sup>35</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002) h. 107

Data sekunder dalam penelitian ini berasal dari referensi lain, dan sumber data lain seperti kitab suci Al-Qur'an yang terkait dengan tema bahasan yang digunakan sebagai rujukan dalam penyusunan penelitian.

#### **D. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian ini adalah bagaimana bentuk dan apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam toleransi remaja terhadap perbedaan agama di Dusun Kedonsari Barat Kecamatan Weleri. Kajian ini juga bertujuan untuk mengungkap bentuk dan faktor yang mempengaruhi dalam toleransi perbedaan agama di Dusun Kedonsari Barat Kecamatan Weleri Kabupaten Kendal.

#### **E. Teknik pengumpulan Data**

Ada berbagai metode yang digunakan dalam penelitian ini untuk mendapatkan data. Peneliti menggunakan teknik yang diberikan Arikunto untuk melakukan penelitian dan mengumpulkan informasi dari hasil pengumpulan data. Arikunto mengklaim bahwa ada metode untuk mengumpulkan data, salah satunya melibatkan menampilkan bentuk abstrak yang tidak dapat diwujudkan dalam hal-hal eksternal tetapi dapat didemonstrasikan melalui penggunaan.<sup>36</sup>

Peneliti menggunakan pendekatan yang berupaya menghasilkan data yang dapat dipercaya. Mendatangi langsung objek penelitian dan bertemu informan ada metodologi penelitiannya.

##### **a. Observasi**

Observasi, yaitu pengamatan dan pendokumentasian secara cermat terhadap gejala-gejala yang ada pada objek penelitian. Selama observasi, peneliti berpartisipasi langsung di Dusun Kedonsari Barat Kecamatan Weleri Kabupaten Kendal dalam kegiatan sehari-hari para informan yang akan dijadikan sebagai

---

<sup>36</sup> *Ibid*, h. 134

sumber data utama penelitian.<sup>37</sup> Dalam observasi langsung ini, peneliti selain berlaku sebagai pengamat penuh yang dapat melakukan pengamatan terhadap proses yang terjadi di dalam situasi yang sebenarnya.

Data observasi ini antara lain meninjau langsung lokasi penelitian. Bertujuan untuk mengoptimalkan data yang dibutuhkan dalam penelitian yaitu apa fenomena yang berhubungan dengan toleransi antar umat agama, untuk mendapat data tersebut peneliti berusaha mengamati perilaku remaja dalam berinteraksi.

b. Interview atau wawancara

Wawancara merupakan suatu kegiatan berdialog antara dua pihak yaitu pewawancara sebagai penanya dan pihak yang memberikan jawaban atas pertanyaan.<sup>38</sup> Peneliti menggunakan cara wawancara terstruktur, yaitu diawali dengan menyusun daftar pertanyaan yang akan disampaikan kepada para informan yang diawali pertanyaan umum ke spesifik seperti nama lalu tentang hal yang berhubungan dengan adanya toleransi antar umat beragama di Dusun Kedonsari Barat Kecamatan Weleri Kabupaten Kendal.

c. Dokumentasi

Secara bahasa dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Dalam pelaksanaan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, jurnal, dokumen, kamus, website akademik, notulen dan sebagainya.<sup>39</sup>

Dengan menggunakan metode dokumentasi ini, peneliti akan menggali data yang berkaitan dengan Remaja Dusun Kedonsari Barat Kecamatan Weleri kabupaten Kendal.

## F. Teknik Analisis Data

---

<sup>37</sup> Lexy. J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung:PT. Remaja Rosdakarya, 2000) h. 135

<sup>38</sup> *Ibid*, h. 135

<sup>39</sup> *Ibid*, h. 149

Analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif analitik, yang menggambarkan data yang dikumpulkan menggunakan kata-kata, gambar dan bukan angka. Data yang berasal dari naskah, wawancara, catatan lapangan, dokumen dan sebagainya, kemudian dideskripsikan sehingga dapat memberikan kejelasan terhadap kenyataan atau realitas.<sup>40</sup> Pada kenyataannya, analisis data kualitatif terjadi selama proses pengumpulan data, bukan setelah selesai pengumpulan data.<sup>41</sup>

Teknik analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, dokumentasi, catatan lapangan, dan lainnya untuk menambah pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikan sebagai temuan. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sebelum memasuki lapangan. Ada beberapa teknik mengumpulkan data kualitatif diantaranya.<sup>42</sup>

#### 1. Teknik Data Kualitatif

Pada umumnya data dalam penelitian kualitatif dapat dikumpulkan melalui pengamatan, wawancara, dan dokumentasi. Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitiannya, peneliti dapat melakukan langkah-langkah yang mendukung, antara lain sebagai berikut.

a. Pendekatan kepada subjek penelitian (informan) Dalam proses pendekatan ini, peneliti berusaha hadir ditengah-tengah subjek. Pengumpulan data dimulai dengan memusatkan perhatian pada kegiatan observasi secara terus menerus yaitu mengamati berbagai ragam aktivitas remaja. Data yang diperoleh dari observasi langsung berupa perincian atau data deskriptif tentang kegiatan, pelaku,

---

<sup>40</sup> Sudarto, *Metodologi Penelitian Filsafat* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997) h. 66

<sup>41</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2008) h. 335-356

<sup>42</sup> *Metode Penelitian Kualitatif Dalam penelitian Pendidikan Bahasa* ( Solo : Cakra Books, 2014) hlm. 132

orientasi tindakan remaja serta keluhan kemungkinan hubungan bermakna dari interaksi interpersonal dan proses penataan yang merupakan bagian dari pengalaman manusia yang dapat diamati.

b. Wawancara dengan remaja Islam dan Kristen disekitar lokasi penelitian. Wawancara sebaiknya bersifat informal, dan alamiah, tanpa alat pencatat atau perekam yang terlihat secara nyata, supaya informan dapat mengungkapkan secara bebas pengalaman-pengalamannya.

c. Memanfaatkan dokumen, dokumen merupakan sumber data tambahan dalam penelitian kualitatif jika tersedia sumber lain seperti informan, peristiwa atau aktivitas, dan tempat.

d. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data tersebut untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data yang bersangkutan. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan adalah pemeriksaan keabsahan data melalui sumber yang lainnya. Terdapat empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data.

1) Triangulasi sumber data yaitu triangulasi yang mengarahkan peneliti untuk mengumpulkan data dari beragam sumber yang tersedia, karena data yang sejenis akan lebih mantap kebenarannya apabila digali dari sumber yang berbeda. Sebagai contoh sumber data secara langsung wawancara atau observasi, hingga di dapat secara tidak langsung seperti dokumen

2) Triangulasi waktu adalah pemeriksaan keabsahan data dengan membandingkan waktu yaitu sebagai contoh peneliti melakukan penelitian bulan November dan melakukan penelitian kembali pada bulan Januari.

## **G. Sistematika Penulisan**

Dengan pembagian bab ini, peneliti berharap skripsi ini dapat tersusun dengan baik dan harus sesuai dengan kebenaran ilmiah, sehingga tidak mempersulit pembaca untuk memahami uraian dalam penyusunan penelitian ini. Peneliti akan membuat lima bab pembahasan untuk penelitian ini. Masalah diskusi dibahas secara sistematis di sini.

### **BAB I : PENDAHULUAN**

bagian bab satu ini memberikan informasi latar belakang tentang masalah yang akan peneliti gunakan untuk lebih menjelaskan mengapa penelitian ini dilakukan. Rumusan masalah merupakan langkah selanjutnya, dengan tujuan untuk menetapkan pola akar masalah agar sesuai dengan tujuan awal penelitian ini. Tujuan penelitian dan manfaat kemudian dibahas. Penelitian ini kemudian dilanjutkan dengan tinjauan pustaka yang memisahkan penelitian sebelumnya dari skripsi yang akan ditinjau oleh peneliti untuk menunjukkan bahwa penelitian tersebut memiliki banyak komponen dan layak untuk dipelajari lebih lanjut.

### **BAB II : TINJAUAN UMUM TENTANG TOLERANSI, REMAJA AKHIR**

Peneliti menjelaskan landasan teori, atau biasa disebut telaah teori, yang memiliki dua sub bab: toleransi dan remaja akhir. Membahas tentang satu persatu variabel yang tertera dalam judul skripsi serta teori yang menjadi patokan.

### **BAB III : Metode Penelitian**

pembahasan yang terdapat dalam bab tiga ini berisi tentang metode-metode yang dipakai dalam penelitian, yaitu pendekatan dan jenis yang dipakai, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data dan keabsahan data.

### **BAB IV : ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

Di Dusun Kedonsari Barat Kecamatan Weleri Kabupaten Kendal. Inti dari skripsi atau solusi dari tantangan yang diajukan

dalam bab ini, disertakan dalam bab ini. Yaitu ada dua poin, pertama tentang analisis apa bentuk toleransi agama dan faktor pendukung dan penghambat toleransi remaja terhadap perbedaan agama di Dusun Kedonsari Barat Kecamatan Weleri Kabupaten Kendal.

#### **BAB V : PENUTUP**

menawarkan temuan penelitian dan saran tentang topik yang sedang dibahas.

## **BAB IV**

### **ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Dusun Kedonsari Barat**

Dusun Kedonsari Barat terletak sebelah barat berbatasan dengan Dusun Penaruban Kidul. Sebelah utara berbatasan dengan Penaruban Utara, sebelah selatan berbatasan dengan Sambongsari, dan bagian timur berbatasan dengan Dusun Krajan Kecamatan Weleri. Jarak Dusun Kedonsari Barat dengan Kecamatan Weleri 1 Km, jarak dengan Kabupaten Kendal 24 KM, sedangkan jarak dengan Kota Provinsi 60 KM. Data dari ketua dusun memiliki luas 750 M, dengan presentase 27% berupa sawah dan tegalan, sisanya 73% digunakan untuk tambak dan lahan untuk bangunan. Penduduk Dusun Kedonsari Barat berjumlah 867 orang, dengan jumlah 433 laki-laki dan 434 perempuan. Sebagian penduduk Kedonsari Barat mempunyai mata pencaharian sebagai pedagang dan lain-lain. Penduduk Kedonsari Barat mayoritas beragama Islam yaitu sebanyak 845 orang atau 91,55%. Sisanya 8,45% atau 22 orang beragama Kristen dan Budha. Dengan tempat ibadah sebanyak 2 buah, terdiri dari 1 Masjid dan 1 Musholla.<sup>43</sup>

Adapun misi dari Weleri adalah:

1. Meningkatkan Pelayanan masyarakat
2. Meningkatkan sumber daya manusia.
3. Mendorong partisipasi masyarakat dalam pembangunan.<sup>44</sup>

#### **B. Penyajian Data dan Analisis Data**

Menurut pembahasan tentang toleransi pada bab sebelumnya, toleransi adalah pemberian kebebasan kepada sesama manusia atau anggota masyarakat untuk menjalankan keyakinannya, mengatur

---

<sup>43</sup> Administrasi Kedonsari Barat atau wawancara dengan Ketua Dusun Kedonsari Barat pada 10 April 2023

<sup>44</sup> ibid

kehidupannya, dan menentukan nasibnya sendiri, sepanjang tidak melanggar atau bertentangan dengan kondisi fundamental yang diperlukan untuk membangun ketertiban dan perdamaian dalam masyarakat. Banyak dari kita melihat bahwa partisipasi seseorang dalam kegiatan sosial tidak diragukan lagi bervariasi, ada yang terpaksa dan ada yang sukarela, semuanya tergantung pada diri sendiri. Dari segi kerukunan, toleransi merupakan ciri khas untuk melihat tingkat keunggulan manusia dalam masyarakat.

Peneliti melakukan observasi ini dengan mengamati dan melakukan wawancara terhadap remaja Islam dan Kristen di Dusun Kedonsari Barat Kecamatan Weleri Kabupaten Kendal. Menurut pengamatan peneliti, mayoritas remaja di Dusun Kedonsari Barat Kecamatan Weleri Kabupaten Kendal adalah umat Islam. Di Dusun Kedonsari Barat Kecamatan Weleri Kabupaten Kendal, peneliti akan menjelaskan dan mengkaji toleransi remaja Muslim dan remaja Kristen di Kedonsari Barat.

Dalam hal menganalisa sebuah toleransi dari seorang remaja, maka toleransi mempunyai beberapa indikator yang mana dari indikator tersebut yang akan menjadi ukuran seberapa tinggi atau tidaknya toleransi dari pada remaja Islam dan remaja Kristen yang ada di Dusun Kedonsari Barat.

Diantara indikator toleransi tersebut adalah:

- 1) Mengakui hak beragama
- 2) Saling mengerti
- 3) Interaksi
- 4) Bekerja sama
- 5) Menghargai orang lain
- 6) Menerima perbedaan dan
- 7) Memiliki visi masa depan<sup>45</sup>

---

<sup>45</sup> Akhwani Kurniawan. "Potret Sikap Toleransi Mahasiswa Keguruan dalam Menyiapkan Generasi Rahmatan Lil Alamin", Jurnal Ilmu pendidikan. Vol, 3, no 3.(2021) 890.

Dengan mengukur toleransi seorang remaja dari beberapa indikator toleransi di atas, maka bisa dijadikan ukuran toleransi yang tinggi atau tidaknya dari seorang remaja. Hasil dari analisa tersebut akan menyebutkan bahwa tinggi rendahnya toleransi seorang remaja merupakan adanya faktor pendukung dari toleransi tersebut, faktor-faktor yang mempengaruhi toleransi tersebut adalah<sup>46</sup>:

- a. Agama
- b. Masyarakat,
- c. Pemerintah
- d. Kondisi Lingkungan,
- e. Pendidikan
- f. motivasi

Pertanyaan berikut dibuat dari masing-masing informan oleh peneliti:

***Tabel 4.1 Pertanyaan Wawancara***

No.	Pertanyaan Wawancara
1	Peneliti menanyakan identitas para informan yaitu berupa Nama, Umur, Agama, Pendidikan terakhir dan Alamat.
2	Bagaimana Keadaan Toleransi remaja terhadap perbedaan agama?
3	Bagaimana cara menjaga silaturahmi dengan remaja beda agama?
4	Apakah pernah terjadi konflik antar remaja yang berbeda agama?
5	Apa saja bentuk toleransi anda pernah alami terhadap teman yang berbeda agama?

---

<sup>46</sup> Faidati Trisnaningtyas, *URGENSI PENDIDIKAN TOLERANSI ANTAR UMAT BERAGAMA DALAM MASYARAKAT (Studi di Desa Kapencar Kecamatan Kertek Kabupaten Wonosobo)*, Jurnal Al-Qalam. Vol,3, no 2. (2020) 57.

Berdasarkan dari pengamatan peneliti dari kesepuluh informan beragama Islam dan dua beragama Kristen, masing-masing memiliki bentuk toleransi yang berbeda-beda. Berikut hasil analisa dari peneliti tentang bagaimana toleransi remaja Islam dan kristen di Dusun Kedonsari Barat Kecamatan Weleri Kabupaten Kendal

*Pertama*, Mas SW, kurir muslim berusia 23 tahun untuk produk atau makanan yang berijazah SMA, alamat Di Dusun Kedonsari Barat, RT/RW 03/13 Kecamatan Weleri Kabupaten Kendal. Mempunyai teman non muslim pertama ketika sekolah dasar bersama dengan peneliti. Mas SW menjelaskan menurutnya toleransi remaja di dusun ini berjalan dengan baik, remaja maupun masyarakat ikut andil dalam bagian menciptakan toleransi antar agama. Untuk menjaga silaturahmi Mas SW sering kali berinteraksi dengan non muslim di dusunnya.

Toleransi antar umat beragama menurut saya adalah sikap lapang dada memandang perbedaan agama yang ada di sekitar kita sekecil apapun bentuknya atau sikap mau menerima perbedaan dari agama lain yang tidak sesuai dengan agama kita. Saya pribadi sangat bertoleransi dengan teman yang berbeda agama dengan saya, karena menurut saya semuanya itu sama, mereka hanya berbeda keyakinan dengan kita namun kesehariannya pasti sama, apalagi ketika ada sebuah event warga, pastinya kita selalu ngobrol dan tujuan kita sama yaitu mempererat silaturahmi. Bentuk toleransi yang saya lakukan ketika sedang berumpul atau ketika main bersama teman berbeda agama yaitu tetap menghargai keberadaan mereka dan saya juga tidak merasa terganggu dengan keberadaan mereka, saling menghargai saja satu sama lain, itulah sebabnya meski kita berbeda agama namun kita rukun dan tidak pernah ada konflik<sup>47</sup>.

Toleransi antar umat beragama memang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, terutama jika kita hidup berdampingan dengan orang yang berbeda agama dengan kita, sangat dipentingkan untuk menjaga kerukunan beragama. Namun meski bertoleransi

---

<sup>47</sup> Wawancara dengan Mas SW sebagai remaja Muslim Dusun Kedonsari Barat pada 15 Desember 2022

haruslah tetap ada batasan-batasan yang harus dijaga, terutama dalam segi akidah maka tidak boleh dicampuradukkan.

Informan *kedua*, Mbak H seorang pelajar/mahasiswi, umur 22 tahun, beragama Islam, berkuliah di IAIN Kudus, beralamat di Dusun Kedonsari Barat RT/RW 03/13 Kecamatan Weleri Kabupaten Kendal. Menurutnya dia tidak begitu paham tentang keadaan toleransi di dusun ini karena jarang bertemu dan bertatap muka dengan non muslim. Akan tetapi ketika ada sebuah acara warga terkadang ia melihat warga non muslim ikut memeriahkan acara tersebut.

Saya jarang bertemu dengan non muslim karena saya sendiri jarang ikut ketika ada kumpulan antar remaja, ketika saya ikut terkadang yang non muslim tidak hadir. Meskipun jarang bertemu harus tetap menjaga dan menghormati yang yang non muslim agar tidak ada nya konflik dan kebencian terhadap sesama remaja dusun ini.<sup>48</sup>

Mbak H menjelaskan bahwasannya perbedaan antar umat agama itu penting, agar menumbuhkan rasa sikap saling mengerti, tidak menimbulkan sifat cemburu ketika ada suatu acara peribatan antar penganut agama. Berkompetisi secara sehat memang wajar, tapi jangan sampai berujung pada pertengkaran. Kalaupun ada ketidaksepakatan, harus ada rasa saling menghormati, saling pengertian, dan peningkatan komunikasi guna memupuk kerjasama. Peneliti menjelaskan selama observasi bahwa Mbak H bukan termasuk orang yang sering mengikuti kegiatan. Walaupun intensitas toleransinya tinggi namun dalam hal interaksi Mbak H kurang dalam masyarakat.

Informan *ketiga*, Mbak D, adalah apoteker Muslim berusia 22 tahun di Apotek Weleri Sejahtera yang beralamat di Dusun Kedonsari Barat, Kecamatan Weleri, dan RT/RW 03/13 Kabupaten Kendal. Dia terakhir bersekolah di SMK. Pernah belajar di Pondok

---

<sup>48</sup> Wawancara dengan Mbak H sebagai remaja Muslim Dusun Kedonsari Barat 15 Desember 2022

Tegalrejo Magelang dan Manggis Wonosobo. Latar belakang dari orang tua tokoh masyarakat dan guru agama, Mbak D sudah diajarkan pendidikan agama sejak kecil, mulai mengenal agama selain Islam sejak TK. Ia menjelaskan hanya tau saja karena ketika TK mempunyai teman bermain non muslim.

. Menurutnya kegiatan masyarakat yang bersifat positif harus di dukung baik dari pemerintah maupun campur tangan masyarakat itu sendiri. Dia menjelaskan bahwa menghormati satu sama lain dan non-Muslim adalah salah satu cara seseorang atau individu berfungsi sebagai entitas sosial. Ia mengatakan tidak pernah terlibat konflik di dusun ini dengan remaja yang berbeda agama.

saling menghargai tersebut sebagai upaya simbiosis mutualisme yang mana saling membutuhkan satu sama lain. Menurutnya interaksi dari remaja muslim dan remaja kristen adalah salah satu terciptanya kerja sama yang baik agar kedepannya kerukunan tetap terjaga di dusun ini.<sup>49</sup>

Menurut analisa peneliti, dalam bertoleransi Mbak D mempunyai faktor yang mempengaruhi toleransi agama karena latar belakang keluarga yang sejak kecil mengajarkan pendidikan agama, kedua dari pemerintah karena kerja samanya dengan Bhabinkamtibmas, faktor selanjutnya lingkungan, di lingkungan serba pondok Mbak D di didik menjadi anak yang berakhlaqul karimah.

informan *keempat* adalah Mbak T. Ia adalah seorang pedagang muslimah berusia 24 tahun, lulusan SMA, warga Dusun Kedonsari Barat Kecamatan Weleri RT/RW 03/13 Kabupaten Kendal. Mbak T memegang gelar S1,

Saya lulus dari Febi pada bulan Desember 2021. Interaksi saya dengan mereka yang beragama lain tidak lebih dari tetangga. Saya pikir interaksinya dengan tetangganya hanya biasa saja karena tidak sering berbicara dengannya. Karena saya jarang berbicara

---

<sup>49</sup> Wawancara dengan Mbak D sebagai remaja Muslim di Dusun Kedonsari Barat pada 15 Desember 2022

dengan yang beragama lain maka menurut saya, saya sendiri tidak pernah terlibat konflik dengan mereka.<sup>50</sup>

Ia mengenal atau mengetahui tetangganya non muslim sejak bangku sekolah dasar karena menjadi kakak kelas dari remaja non muslim tersebut dan kakak kelas dari peneliti. Ia sadar bahwa umatnya diperintahkan oleh Islam untuk selalu bergandengan tangan satu sama lain. Mbak T menjelaskan bahwa manusia adalah sesama makhluk Tuhan sekaligus penghuni bangsa tersebut, yang terdiri dari berbagai suku, ras, dan agama yang diakui secara resmi. Mbak T menegaskan bahwa toleransi itu sangat penting dalam bermasyarakat apalagi terdapat masyarakat non muslim di desanya. Toleransi menurutnya sebagai tameng dalam menghindari konflik supaya dapat menumbuhkan rasa persaudaraan dan saling tolong menolong. Bagi Mbak T perbedaan itu tidak menjadi masalah dalam bermasyarakat.

Peneliti juga mengamati bahwa faktor yang mempengaruhi tersebut adalah pendidikan, masyarakat dan kondisi lingkungan. Karena kualitas pendidikan dengan latar belakang S1 mbak T mempunyai SDM yang baik. Selain itu terdapat pula karena faktor masyarakat dan lingkungan.

Mas A, lulusan SMA Islam berusia 24 tahun, merupakan informan *kelima*. Alamatnya Dusun Kedonsari Barat, Kecamatan Weleri, RT/RW 03/13 Kabupaten Kendal. Mas A merupakan salah satu remaja muslim di Dusun Kedonsari Barat Kecamatan Weleri RT/RW 03/13 Kabupaten Kendal. Ia sudah bekerja sejak lulus dari SMA. Orang tua dari Mas A menjabat sebagai ketua RT. Mas A berpendapat bahwa setiap individu mempunyai hak tersendiri dalam beragama, dimana sudah diatur dalam pemerintah tentang kebebasan beragama. Mas A merupakan salah satu remaja di Dusun Kedonsari

---

<sup>50</sup> Wawancara dengan mbak T sebagai remaja Muslim di Dusun Kedonsari Barat pada 15 Desember 2022

Barat yang sangat percaya akan majunya desa dengan masyarakat yang saling tolong menolong. Salah satu perasaan senang dia ialah ketika ada acara warga, dan semuanya ikut memeriahkan.

Kalo desa kita ada acara remaja dusun Kedonsari Barat ikut andil dalam bagian, maka terciptalah kerukunan tanpa latar belakang agama. Dengan acaranya kumpul bersama ini tujuan agar tidak ada terjadinya gesekan antar para remaja yang mengakibatkan konflik.<sup>51</sup>

Toleransi yang dimiliki Mas A dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain faktor pemerintahan, lingkungan, dan pendidikan, menurut data lapangan yang dikumpulkan peneliti. Mas A memastikan, dengan bekerja sama dengan pemerintah, membuatnya yakin bahwa dengan berkontribusi dalam masyarakat selain merupakan kewajiban juga menjadikan kepercayaan masyarakat terhadap orang tuanya dalam memimpin RT. Selain itu dengan SDM yang mana Mas A memiliki latar belakang pendidikan SMA yang menjadikannya memiliki kualitas remaja yang baik.

Informan *keenam* adalah Mbak R, pegawai Indomaret usia 24 tahun, Islam, tamat SMA, berasal dari keluarga pedagang, dan bertempat tinggal di Dusun Kedonsari Barat, Kecamatan Weleri, RT/RW 03/13 Kabupaten Kendal.

Perbedaan berpengaruh pada kelangsungan dalam toleransi di dusun ini, akan tetapi ada pengaruh yang lebih besar dari pada itu yaitu komunikasi. Perbedaan saya jadikan motivasi untuk menciptakan kerukunan dan kedamaian antar para remaja agar tidak menimbulkan konflik perbedaan agama. Memiliki sikap saling menghargai dan menghormati antar sesama ciptaan-Nya akan berdampak positif pada kehidupan terlahir di dusun ini. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan agar memperkuat solidaritas antar sesama remaja dusun Kedonsari Barat ini.<sup>52</sup>

Ketika banyak anak muda, bahkan non-Muslim, muncul di acara atau kelompok tetangga, dia menjadi sangat bersemangat. Terlebih perbedaan agama ia jadikan motivasi apabila ketika

---

<sup>51</sup> Wawancara dengan Mas A sebagai remaja Muslim Di Dusun Kedonsari Barat pada 15 Desember 2022

<sup>52</sup> Wawancara dengan Mbak R sebagai remaja Muslim di Dusun Kedonsari Barat pada 15 Desember 2022

dalam perkumpulan remaja non muslim tidak menghadiri. Mbak R berpendapat bahwa sebagai manusia adalah makhluk sosial, tentunya membutuhkan sikap saling menghargai satu sama lain. Untuk mendorong perdamaian dan keharmonisan dalam masyarakat, harus ada sikap saling menghargai, yaitu sikap menghargai (toleransi) terhadap perbedaan yang sudah ada. Memang benar bahwa menghargai bukanlah tugas yang mudah. Namun, menghormati satu sama lain akan benar-benar meningkatkan kehidupan masyarakat di mana tinggal. Ia melanjutkan dengan mengatakan bahwa ketika melakukan interaksi sosial, memiliki pola pikir menghargai perbedaan merupakan upaya untuk meningkatkan persatuan remaja atau masyarakat.

Menurut analisis peneliti, bahwa Mbak R telah memiliki indikator toleransi, yaitu mengakui hak, saling mengerti, menerima perbedaan, interaksi, kerja sama, menghargai dan memiliki visi misi. Hal itu dibuktikan dengan respon terhadap perbedaan agama, saling mengerti terhadap remaja non muslim jika tidak berkenan hadir dalam suatu acara atau perkumpulan.

Mbak R adalah remaja muslim yang berjiwa toleransi. Karena mengajak baik remaja muslim maupun non muslim yang bisa sukses menjalankan atau menghidupkan kegiatan bersama, Selain itu, budaya, lingkungan, dan pendidikan yang baik semuanya berdampak pada tingkat toleransi seseorang. Mbak R memiliki keinginan yang sangat besar untuk menanamkan budaya toleransi di dusunnya karena semangat toleransi yang dimilikinya.

Mbak R, seorang muslimah berusia 24 tahun yang terakhir tamat SMA, adalah informan *ketujuh*. Tempat tinggalnya adalah Dusun Kedonsari Barat, Kecamatan Weleri, RT/RW 03/13, Kabupaten Kendal. Mbak R merupakan saudara kembar dari Mbak R. Ia sudah bekerja sekitar 4 (empat) tahun di Luar Negeri. Mengenal macam macam agama sejak bangku sekolah dasar.

Perbedaan agama tidak terlalu memotivasi saya dalam bertoleransi ketika bermasyarakat. Saya sudah terbiasa dengan perbedaan keyakinan ketika menjadi pekerja di luar negeri. Keseharian saya berkumpul dengan pemeluk agama lain bahkan dengan yang tidak punya agama. Dulu ketika masih di rumah saya sering kali mengajak teman-teman untuk musyawarah dan berkumpul meskipun saya dan adik saya harus berkunjung ke setiap rumah warga, tidak terkecuali dengan yang non muslim. Mereka sangat bersahabat untuk diajak berkumpul. Tujuannya saya melakukan itu agar masih terjalinnya silaturahmi antar para remaja.<sup>53</sup>

Menurutnya mungkin di Indonesia tepatnya di dusunnya sendiri memang hak beragama dan kebebasan beragama harus di tegakkan supaya tumbuh saling menghormati satu sama lain. Berbeda dengan luar negeri yang masih ketara perihal diskriminasi.

Lingkungan dan sekolah Mbak R, di mana dia hidup dengan keyakinan yang berbeda setiap hari, merupakan faktor yang mempengaruhi toleransinya.

*Kedelapan* Mas G, 19 tahun, lulusan SMA Islam, berdomisili di Dusun Kedonsari Barat Kecamatan Weleri di RT/RW 03/13 Kabupaten Kendal. Kesehariannya bekerja sebagai counter atau pedagang pulsa di Pasar Weleri. Dia telah berdagang kredit selama sekitar satu tahun. Ia adalah salah satu anak muda yang beranggapan bahwa berbuat kebaikan terhadap sesama selalu anjuran dari ajaran agama.

Saya tidak pandai dalam bermasyarakat. Ketika ada kumpul para remaja saya sering tidak mengikuti kegiatan tersebut. Alasannya saya karena kesibukan bekerja. Toleransi di dusun ini sangat baik sekali, ketika akan adanya kumpulan remaja, ada beberapa remaja yang mendatangi rumah warga, rumah warga yang non muslim pun ikut mereka datang. Mungkin dengan adanya hal seperti dapat menjaga silaturahmi antar para remaja dusun ini. Dan terkadang saya hanya melihat hasil dari kegiatan mereka lewat hp saja.<sup>54</sup>

---

<sup>53</sup> Wawancara dengan Mbak R sebagai remaja Muslim di Dusun Kedonsari Barat pada 15 Desember 2022 WA

<sup>54</sup> Wawancara dengan Mas G sebagai remaja Muslim Di Dusun Kedonsari Barat pada 16 Desember 2022

Melalui keseharian tidak mempermasalahkan perihal perbedaan kepercayaan, dia percaya jika melakukan hal baik maka hal baik itu juga akan kembali kepadanya, akan tetapi kurangnya interaksi dalam bermasyarakat membuat Mas G tidak mengenal remaja non Muslim. Faktor lingkungan dan pendidikan merupakan unsur pendukung yang berdampak pada toleransi Mas G. Demikian pula, dia dipengaruhi oleh sekolahnya untuk menahan diri dari menghakimi perbedaan agama.

Mas R, muslim berusia 23 tahun dengan pendidikan terakhir SMK dan beralamat di Dusun Kedonsari Barat, Kecamatan Weleri, Kabupaten Kendal, RT/RW 13/01, kini menjadi informan *kesembilan*. Mas R merupakan salah satu karyawan toko laptop (Elite Komputer) di Kecamatan Weleri. Ia sudah menjadi karyawan toko sejak lulus SMK.

Ketika saya sudah berangkat bekerja maka ketika ada sebuah acara atau kegiatan warga saya tidak bisa menghadiri. Ia lebih mementingkan pekerjaannya, kecuali jika kegiatan tersebut dilaksanakan pada ketika saya libur mungkin masih bisa mengikuti. Saya sangat mendukung sekali jika remaja non muslim ikut membantu dalam memeriahkan acara warga. Kurangnya saya interaksi dengan remaja non muslim membuat tidak begitu mengenal mereka.<sup>55</sup>

Tidak mempermasalahkan perbedaan kepercayaan, Mas R berpendapat bahwa komunikasi adalah cara untuk meningkatkan tingginya toleransi. Komunikasi tersebut agar terjadinya sikap saling tolong menolong. Mas R cocok dengan gambaran remaja muslim yang kurang toleransi, terlihat dari kurangnya keterikatan dan kerjasama, hanya mengakui kebebasan dan menghargai perbedaan,

---

<sup>55</sup> Wawancara dengan Mas R sebagai remaja Muslim di Dusun Kedonsari Barat pada 16 Desember 2022

menurut analisa peneliti. Faktor yang mempengaruhi toleransi Mas R adalah lingkungan dan pendidikan.

Informan *kesepuluh*, Mbak R, seorang pegawai toko Sari Grosir berusia 22 tahun, beralamat rumah di Dusun Kedonsari Barat, Kecamatan Weleri, Kabupaten Kendal, RT/RW 01/13. Ia sudah menjadi karyawan sejak Agustus lalu.

Dulu ketika saya sedang mencari pekerjaan sering berkumpul bersama remaja Kedonsari Barat, setelah mempunyai pekerjaan tetap saya jarang untuk bertemu. saya memiliki keyakinan bahwa perbedaan agama adalah faktor yang mendukung terjadinya kerukunan antar umat beragama. Akan tetapi, jika perbedaan itu mengusik ketentraman masyarakat maka saya tidak mendukung hal tersebut. Dan sekarang hanya mengikuti lewat wa grub saja karena ketidakikutsertaan saya dalam kegiatan mereka.<sup>56</sup>

Ia memiliki kepercayaan bahwa Tuhan menciptakan manusia sebagai khilafah untuk menjaga bumi, maka dari itu menurutnya hal yang harus dijaga adalah kerukunan agar memaksimalkan tingkat toleransi dalam bermasyarakat.

Menurut kajian dan observasi peneliti, Mbak R merupakan remaja muslim yang menunjukkan tanda-tanda toleransi, seperti mengakui hak beragama, interaktivitas, kerjasama, toleran terhadap perbedaan, dan memiliki kepekaan terhadap masa depan. Hal ini ditunjukkan dengan seringnya terlibat dalam acara-acara atau diskusi-diskusi dengan para remaja desa. Pada saat melakukan kegiatan di rapat atau ketika acara berlangsung paling banyak berinteraksi dengan orang. Meski terkadang tidak banyaknya remaja yang mengikuti kegiatan atau sebuah rapat, Mbak R percaya bahwa kegigihannya agar dapat mengumpulkan remaja-remaja Kedonsari Barat maka suatu saat hasil yang baik akan mampu teraih.

Peneliti mengamati beberapa faktor yang mempengaruhi toleransi tersebut, yaitu kemasyarakatan, agama, kemasyarakatan,

---

<sup>56</sup> Wawancara dengan Mbak R sebagai remaja Muslim di Dusun Kedonsari Barat pada 16 Desember 2022

pendidikan, dan motivasi yang berdampak pada semangat toleransi Mbak R.

Mas C atau yang akrab disapa Mas B adalah informan *kesebelas*. Ia bekerja sebagai pedagang pakaian di Dusun Kedonsari Barat, Kecamatan Weleri, berusia 23 tahun, beragama Kristen, hanya berpendidikan SLTA. Keluarga pindahan dari Surabaya ketika kelas 4 SD, Mas B merupakan satu-satunya teman non muslim peneliti ketika SD dan satu kelas. Ia adalah pedagang boneka di depan SMK Muhammadiyah 3 Weleri. Berjualan sejak 1 tahun setelah lulus SMA.

Dulu ketika bermain bersama pernah di ajak solat ngaji, ketika ayahnya tahu dia dimarahi. Setelah ia pindah rumah, ia sangat bersyukur atas kasih sayang dari Tuhan. Dulu ketika di Surabaya jarang sekali ada yang mengajakku main, sekarang setelah pindah anak-anak(Muslim) tidak sungkan untuk main, dirumah maupun diluar rumah atau nongkrong. Ia berkata sering kali dari keluarga kami diajak *nimbrung* (musyawarah) warga dusun. Dia benar-benar berpikir bahwa agama mengilhami dia untuk terus mencintai. Keluarganya termasuk orang yang aktif dalam musyawarah warga, akan tetapi dulu ketika musyawarah di musholla saya jarang mengikuti musyawarah dengan remaja Kedonsari Barat. Tetapi setelah adanya gedung serba guna jadi lumayan sering mengikuti. Dan sekarang sudah mulai ada gadget jadi sering mengikuti dengan melihat wa grub saja.<sup>57</sup>

Menurutnya, toleransi Dusun Kedonsari Barat berjalan sangat baik, tidak ada diskriminasi, semua sama masyarakatnya terlebih dengan remajanya. Mas B menjelaskan bahwa permasalahan non Muslim ketika berada di desa yang mayoritas muslim itu tentang anjing, Mas B mempunyai dua anjing dirumahnya, untuk mengantisipasi itu dia tidak pernah melepas anjingnya keluar rumah, paling cuman di depan halaman. Agar terciptanya kerukunan dalam bermasyarakat terlebih kepada sesama remaja di tempatnya. Faktor lain seperti perintah agama, kata dia, juga penting dalam menjaga toleransi antarumat beragama, bukan hanya lingkungan.

---

<sup>57</sup> Wawancara dengan Mas B sebagai remaja Kristen Di Dusun Kedonsari Barat pada 16 Desember 2022

Menurut temuan pengamatan peneliti, Mas B adalah seorang remaja yang menunjukkan berbagai indikasi, antara lain mengakui hak kebebasan beragama, saling pengertian, interaksi, kerjasama, toleransi terhadap perbedaan, saling menghormati, dan memiliki visi ke depan. Hal itu tentunya dilihat dari cara dia tidak mempermasalahkan perbedaan kepercayaan. Mengerti akan masalah non muslim ketika berada di masyarakat yang mayoritas Islam. Mau mengikuti dan bekerja sama dalam musyawarah remaja Kedonsari Barat. Mampu menerima perbedaan walau dalam perkumpulan tersebut lebih banyak mayoritas dan dia termotivasi supaya terciptanya kerukunan dalam masyarakat.

Faktor pendukung yang mempengaruhi toleransi Mas B ialah faktor Agama, Masyarakat, pendidikan dan Motivasi. Mas B adalah seorang remaja yang menaruh perhatian pada bagaimana petunjuk-petunjuk Tuhan dinyatakan, sebagaimana telah dikatakan di atas. Bentuk semangatnya dalam terciptanya kerukunan ialah melalui musyawarah remaja-remaja dusunnya juga karna memiliki tekad untuk menjunjung tinggi toleransi antar umat.

*Kedua belas* adalah Mas SS, beragama Kristen, lulusan SMA, dan warga Dusun Kedonsari Barat, Kecamatan Weleri, Kabupaten Kendal. Dia berumur 21 tahun. RT/RW 13/02. Mas SS adalah salah satu remaja yang berjualan kelontong di Pasar Weleri bersama ibunya. Keluarganya memiliki dua rumah, yang satu di Dusun Sidomukti Kecamatan Weleri Kabupaten Kendal dan yang satu di Dusun kedonsari Barat Kecamatan Weleri Kabupaten Kendal. Ia mengatakan lebih sering tinggal di Sidomukti, dan yang menempati rumah di Kedonsari Barat ialah ayahnya.

Saya tak ada masalah perihal toleransi masyarakat terlebih remaja Kedonsari Barat, remaja-remaja Kedonsari Barat sangat menghargai akan perbedaan, namun dari saya sendiri kurang untuk berinteraksi sosial dengan mereka, karena lebih sering tinggal di Sidomukti. Meskipun kita beda agama namun menurut saya itu bukanlah alasan untuk kita tidak berteman. Menurut saya

keterangannya sama dengan agama Kristen yang saya anut, sama-sama mengajarkan hal baik. Meskipun saya minoritas, namun saya merasa sama dengan yang lain, karena mereka tidak membedakan kami yang minoritas, kami berteman jadi tidak menyangkut pautkan dengan agama. Saya juga aktif untuk melihat kegiatan-kegiatan mereka lewat hp, tetapi jarang untuk terlibat langsung.<sup>58</sup>

Ia sangat percaya bahwa dalam agama apapun selalu memerintahkan hambanya untuk selalu megasihi dan berbuat baik kepada sesama ciptaanya. . Mas SS menjelaskan bahwa tujuannya adalah untuk membawa keharmonisan masyarakat, dengan alasan bahwa jika orang dapat belajar untuk bertoleransi terhadap perbedaan satu sama lain, orang lain akan melihat ini sebagai perkembangan yang positif. Biasanya hal yang menyenangkan akan menjadi gambaran praktis tentang bagaimana berperilaku dalam masyarakat.

Menurut analisa peneliti dari data diatas Mas SS mempunyai indikator toleransi, yaitu mengakui hak kebebasan, menerima perbedaan, saling mengerti. Dibuktikannya tidak memperlakukan perbedaan beragama. Menerima perbedaan tanpa melihat agama dan mengerti permasalahan non muslim dan muslim yang berada dalam satu lingkup masyarakat. Faktor pendukung yang mempengaruhi toleransi Mas SS adalah Agama, pendidikan , dan motivasi.

Faktor agama yang dimiliki oleh Mas SS, ia yakin perintah dalam ajarannya untuk selalu berbuat baik dan saling mengasihi merupakan suatu perintah Tuhan yang mana dapat memberikan suatu hal baik juga bagi baginya. Berlatar belakang pendidikan SMA maka dari itu, dia termotivasi untuk menjaga toleransi antar umat beragama di dusunnya dengan selalu berbuat baik agar terciptanya kerukunan antar umat.

---

<sup>58</sup> Wawancara dengan Mas SS sebagai Remaja Kristen Di Dusun Kedonsari Barat pada 16 Desember 2022

***Tabel Hasil Temuan***

No	Fokus penelitian	temuan
1	Bagaimana bentuk toleransi remaja terhadap perbedaan agama di Dusun Kedonsari barat?	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memberikan kesempatan bagi semua remaja untuk ikut interaksi dalam bermasyarakat tanpa membedakan satu sama lain.</li> <li>2. Remaja Muslim memberikan kebebasan terhadap remaja non-muslim untuk mengikuti kegiatan bermasyarakat di Dusun Kedonsari Barat.</li> <li>3. Remaja non-muslim memilih untuk tetap mengikuti kegiatan bersama dengan remaja Muslim dusun Kedonsari Barat karena menghormati mereka.</li> <li>4. Mengakui perbedaan dengan mengambil sikap positif.</li> <li>5. Remaja Muslim memberikan kenyamanan kepada remaja yang non Muslim saat kegiatan remaja, sehingga remaja non-muslim merasa sangat dihargai keberadaanya.</li> <li>6. Bersikap adil, baik dari remaja Muslim maupun remaja non Muslim</li> </ol>
2	Apa faktor pendukung toleransi remaja terhadap perbedaan agama di Dusun Kedonsari Barat?	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dukungan dari warga masyarakat untuk terus menerapkan sikap toleransi.</li> <li>2. Seluruh komponen remaja, yaitu remaja Muslim maupun non Muslim yang sangat toleransi.</li> <li>3. Keyakinan bahwa semua manusia itu mulia.</li> <li>4. Meyakini bahwa perbedaan dalam hal</li> </ol>

		<p>apapun termasuk agama adalah hal yang lumrah.</p> <p>5. Sangat memegang prinsip toleransi.</p>
3	<p>Apa faktor penghambat toleransi remaja terhadap perbedaan agama di Dusun Kedonsari Barat?</p>	<p>1. Kurangnya interaksi antar para remajanya</p> <p>2. Sikap kurang terbuka yang akhirnya tidak saling mengenal satu sama lain, padahal dengan saling mengenal kemudian akan timbul peluang untuk saling memberi manfaat. Perkenalan dibutuhkan untuk saling mendapat pelajaran dan pengalaman pihak lain, guna meningkatkan ketakwaan kepada Allah swt yang dapat berdampak baik pada kedamaian dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat.</p>

### C. Pembahasan dan Temuan

Setelah membahas poin tentang analisis toleransi yang dimiliki oleh remaja Muslim dan Kristen di Dusun Kedonsari Barat maka peneliti menemukan Temuan yang merupakan gagasan peneliti, keterkaitan antara kategori-kategori dan dimensi-dimensi, posisi temuan dengan temuan sebelumnya, serta penafsiran dan penjelasan dari temuan yang diungkap dari lapangan. Setelah hasil-hasil penelitian disajikan dan dianalisis dengan teori-teori yang sesuai dengan fenomena-fenomena yang terjadi di lapangan penelitian, maka pada bagian ini akan dibahas temuan-temuan penelitian tentang :

#### 1. Bentuk toleransi remaja terhadap perbedaan agama di Dusun Kedonsari Barat

Berdasarkan penjelasan data yang telah disajikan dan dianalisis, maka dilakukan pembahasan terhadap temuan yang disesuaikan dengan teori-teori yang ada serta relevan dengan topik penelitian ini. Pembahasan penelitian disesuaikan dengan fokus penelitian yang terdapat dalam skripsi ini. Adapun rincian pembahasan ini adalah sebagai berikut:

Toleransi antar umat beragama merupakan suatu sikap menghargai dan menghormati orang lain yang berbeda agama dengan kita, baik cara ibadah maupun aturan-aturan dalam agama, tidak mengejek ataupun menghina dan tetap bersikap baik dengan mereka tanpa melihat perbedaan yang ada.

Temuan diatas diperkuat oleh Akmansyah yaitu toleransi yang didasarkan pada penerimaan orang lain tanpa memandang kebangsaan, agama, suku, keyakinan, bahasa, warna kulit, kelas sosial, kasta, dan sebagainya. Ajarannya tidak memosisikan diri menjadi sesuatu yang berseberangan dengan budaya yang ada, tetapi menjadi bagian dari budaya yang ada tersebut. Semuanya adalah satu menurut para sufi, selama tujuan dan pencapaiannya adalah cinta illahi.<sup>59</sup>

Demikian juga bentuk toleransi antar umat beragama yang ada dalam kegiatan dan interaksi remaja Keodnsari Barat sudah terlaksana dengan baik, sikap toleransi antar umat Beragama di Dusun Kedonsari Barat selalu ditekankan oleh semua remaja baik Islam maupun remaja Kristen terutama ketika mereka bertemu satu sama lain, tidak membeda-bedakan antara agama satu dengan yang lainnya mereka berbaur tanpa adanya deskriminasi seperti tidak adanya perbedaan sama sekali, namun melihat dari agamanya memang ada batasan-batasan yang harus mereka jaga seperti tidak ikut serta dalam peribadatan ataupun peraturan-peraturan dalam

---

<sup>59</sup> M. Akmansyah, *Membangun Toleransi Dalam Perspektif Pendidikan Spiritual Sufistik*, Vol 10, Kalam, 2016, No 2.

agama lain karena toleransi merupakan sikap menghormati dan menghargai saja tanpa adanya keikutsertaan dalam agama.

Bentuk toleransi antar umat beragama remaja Islam dan remaja Kristen di Dusun Kedonsari Barat. Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan adalah sebagai berikut:

1. Memberikan kesempatan bagi semua remaja untuk ikut interaksi dalam bermasyarakat tanpa membedakan satu sama lain.
2. Remaja Muslim memberikan kebebasan terhadap remaja non-muslim untuk mengikuti kegiatan bermasyarakat di Dusun Kedonsari Barat.
3. Remaja non-muslim memilih untuk tetap mengikuti kegiatan bersama dengan remaja Muslim dusun Kedonsari Barat karena menghormati mereka.
4. Mengakui perbedaan dengan mengambil sikap positif.
5. Remaja Muslim memberikan kenyamanan kepada remaja yang non Muslim saat kegiatan remaja, sehingga remaja non-muslim merasa sangat dihargai keberadaannya.
6. Bersikap adil, baik dari remaja Muslim maupun remaja non Muslim

Temuan di atas sesuai dengan prinsip toleransi antar umat beragama yang dikemukakan Akhwani Kurniawan bahwa :

1. Memberikan Kemerdekaan Dan Kebebasan,  
Setiap manusia mempunyai kebebasan untuk melakukan sesuatu, bergerak maupun berkehendak menurut dirinya sendiri dalam memilih satu agama atau kepercayaan.

2. Menghormati Keyakinan Orang Lain,  
Toleransi bagi umat antar agama yakni menghormati keyakinan orang lain dalam memilih kepercayaan mereka.
3. Saling mengerti,  
Jika orang tidak memahami satu sama lain, tidak akan ada rasa saling menghormati di antara mereka.
4. Interaksi,  
Hubungan timbal balik antara individu dengan individu maupun individu dengan orang lain atas adanya rasa kebutuhan.
5. Kerja sama,  
Kegiatan yang dilakukan bersama untuk mencapai tujuan tertentu

## **2. Faktor pendukung toleransi remaja di Dusun Kedonsari Barat**

Faktor pendukung toleransi remaja terhadap perbedaan di Dusun Kedonsari Barat terdapat dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal, faktor internal yaitu faktor yang berasal dari pribadi remaja itu sendiri ketika berinteraksi dalam bermasyarakat dengan yang berbeda agama, para remaja mengetahui dampak baik dan buruknya suatu perbedaan dalam kehidupan bermasyarakat, sedangkan faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar. Adapun faktor eksternal yang menjadi pendukung toleransi antar umat beragama dalam kehidupan bermasyarakat antar para remaja Kedonsari Barat yaitu dukungan dari warga masyarakat untuk memberikan kesempatan bagi para remajanya untuk terlibat dan mensukseskan sebuah kegiatan warga tanpa memandang perbedaan keyakinan.

Sedangkan faktor internal yang menjadi pendukung toleransi antar umat beragama dalam kegiatan bermasyarakat yaitu sebagai berikut:

1. Dukungan dari warga masyarakat untuk terus menerapkan sikap toleransi.
2. Seluruh komponen remaja, yaitu remaja Muslim maupun non Muslim yang sangat toleransi.
3. Keyakinan bahwa semua manusia itu mulia.
4. Meyakini bahwa perbedaan dalam hal apapun termasuk agama adalah hal yang lumrah.
5. Sangat memegang prinsip toleransi.

Pernyataan di atas didukung oleh M. Quraish Shihab yang dikutip oleh Lailatun dalam Tafsir Al-Misbah bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi toleransi yaitu perbedaan agama merupakan suatu realitas yang dikehendaki Allah SWT, berlaku adil dan berbudi pekerti.

Temuan di atas juga didukung oleh pernyataan Imam Musbikin dalam bukunya mengutip keterangan dari sholeh yang mengutip pendapat dari Dr. Syekh Yusuf al-Qardhawi menyebutkan bahwa faktor yang melahirkan sikap toleransi yang unik selalu mendominasi perilaku umat Islam terhadap non-muslim ada empat, di antaranya adalah sebagai berikut:

- a. Keyakinan terhadap kemuliaan manusia, apapun agamanya, kebangsaan dan kesukuannya. Kemuliaan ini mengimplikasikan hak untuk dihormati.
- b. Keyakinan bahwa perbedaan manusia dalam agama dan keyakinan merupakan realitas yang dikehendaki Allah SWT

yang telah memberi mereka kebebasan untuk memilih iman atau kufur.

c. Seorang muslim tidak dituntut untuk mengadili kekafiran orang kafir atau menghukum kesesatan orang sesat. Allah SWT yang mengadili mereka di hari perhitungan kelak.

d. Keyakinan bahwa Allah SWT memerintahkan untuk berbuat adil dan mengajak kepada budi pekerti mulia meskipun kepada musyrik. Begitupun Allah mencela perbuatan dzalim meskipun terhadap orang kafir.

### **3. Faktor penghambat toleransi remaja di Dusun Kedonsari Barat**

Faktor penghambat toleransi remaja terhadap perbedaan agama yaitu :

1. Kurangnya interaksi antar para remajanya
2. Sikap kurang terbuka yang akhirnya tidak saling mengenal satu sama lain, padahal dengan saling mengenal kemudian akan timbul peluang untuk saling memberi manfaat. Perkenalan dibutuhkan untuk saling mendapat pelajaran dan pengalaman pihak lain, guna meningkatkan ketakwaan kepada Allah swt yang dapat berdampak baik pada kedamaian dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat.

Hal ini sesuai dengan pendapat Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Misbah yang dikutip Faktor penghambat adanya toleransi beragama adalah sebagai berikut :

1. Rendahnya sikap toleransi yang mengakibatkan adanya sikap saling curiga antara agama satu dengan yang lainnya.

2. Adanya sikap saling mencela sembahhan-sembahhan agama lain yang kemudian dapat menimbulkan perpecahan dan permusuhan.

Sedangkan faktor eksternalnya yaitu seperti yang kita ketahui bahwa seseorang dapat mengasah kemampuan bersosialisasinya dengan baik dilingkungan sosial, namun ketergantungan gadget dapat menghambat para remaja untuk bersosialisasi, seseorang yang sudah cinta dengan gadget tidak mengingat waktu. Dampak yang ditimbulkan akan membuat seseorang lebih bersikap individualis karena lama kelamaan akan menyebabkan remaja lupa berkomunikasi dan berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari penjelasan pada sub bab yang sudah dibahas terkait tentang toleransi remaja Muslim dan remaja Kristen di Dusun Kedonsari Barat Kecamatan Weleri Kabupaten Kendal, maka peneliti menyimpulkan:

1. Bentuk toleransi antar para remaja dusun Kedonsari Barat terhadap perbedaan agama yaitu memberikan kesempatan bagi semua remaja untuk ikut berpartisipasi dalam kehidupan bermasyarakat tanpa membedakan satu sama lain, Remaja Muslim memberikan kebebasan terhadap remaja non-muslim untuk mengikuti kegiatan bermasyarakat di Dusun Kedonsari Barat, Remaja non-muslim memilih untuk tetap mengikuti kegiatan bersama dengan remaja Muslim dusun Kedonsari Barat karena menghormati mereka. mengakui perbedaan, memberikan rasa nyaman dan aman terhadap satu sama lain, bersikap adil.

2. Faktor pendukung dan penghambat toleransi remaja di Dusun Kedonsari Barat, faktor pendukung toleransi remaja ada dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Adapun faktor eksternalnya yaitu warga masyarakat memberikan kesempatan bagi para remajanya untuk terlibat dan mensukseskan sebuah kegiatan warga tanpa memandang perbedaan keyakinan. Sedangkan faktor internalnya yaitu dukungan dari warga masyarakat untuk menerapkan toleransi, seluruh komponen remaja baik remaja Muslim maupun Non Muslim sangat toleransi, keyakinan bahwa semua manusia itu mulia, keyakinan bahwa perbedaan dalam hal apapun termasuk agama adalah hal yang lumrah, sangat memegang prinsip toleransi.

Sedangkan faktor penghambat toleransi remaja Kedonsari Barat ada dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal, faktor internal yaitu kurangnya interaksi antar para remajanya dan sikap kurang terbuka yang akhirnya tidak saling mengenal satu sama lain. Faktor eksternal yaitu ketergantungan gadget, dapat menghambat para remaja untuk bersosialisasi. Dampak yang ditimbulkan akan membuat seseorang lebih bersikap individualis karena lama kelamaan akan menyebabkan remaja lupa berkomunikasi dan berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya.

## **B. Saran**

Sesuai dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, perlu ada saran dari peneliti yang harus disampaikan demi memperbaiki penelitian yang akan datang. Saran-saran tersebut adalah :

Pertama, untuk para remajanya agar selalu meningkatkan interaksinya dalam bermasyarakat, diharapkan tetap menerapkan toleransi antar umat beragama di wilayahnya. Mempertinggi pemahaman ajaran agama demi mencapai budi pekerti yang beradab dan mempererat tali silaturahmi terhadap sesama.

Kedua, teruntuk para peneliti generasi mendatang yang ingin meneliti terkait toleransi dimanapun, besar harapan saya memperkaya semangat dalam belajar agar bisa menciptakan penelitian yang lebih baik dan mendalam ataupun penelitian yang belum ditemukan.

## Daftar Pustaka

- Dinda Silviana Dewi, *Keragaman 6 Agama di Indonesia serta Kitab Suci & Hari Besarnya* (<https://www.ruangguru.com/blog/keanekaragaman-agama-di-indonesia> diakses pada 4 Januari 20.30)
- Haris Iskandar, *Keragaman Dalam Bingkai Bhineka Tunggal Ika PPKn* (Jakarta : KEMENDIKBUD,2017)hal 2
- <https://mui.or.id/tanya-jawab-keislaman/28357/apa-makna-islam/> diunduh pada Jum'at 14 Januari 2022 pukul 18:50 WIB
- Sidaq, <https://www.laduni.id/post/tag/Tasawuf/hal/380> (diakses pada 5 Januari 2023 pukul 18.57)
- Henry Thomas Simarmata, Sunaryo, Arif Susanto, Fachrurozi, dan Chandra Saputra Purnama, 2017, *Indonesia Zamrud Toleransi*, Jakarta Selatan: PSIK-Indonesia
- Abdul Malik Salman. 1993. *al-Tasâmuh Tijâh al-Aqaliyyât ka Dharûratin li al-Nahdhah*. (Kairo: The International Institute of Islamic Thought.) hlm. 2
- Haidar Putra Daulay. dkk,” TAKHALLI, TAHALLI dan TAJALLI”, *Jurnal Pendidikan Dakwah*, Vol 3. No 3(Septembe 2021) Hal 354
- Abdul Halim Mahmud, *Tasawuf Di Dunia Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2002), 93.
- Pranala Link, <https://kbbi.web.id/remaja>, di akses pada 1 Januari 2023 pukul 20.34 WIB
- Alisa,[https://www.gramedia.com/literasi/karakteristik-remajaakhir/#Klasifikasi\\_Remaja](https://www.gramedia.com/literasi/karakteristik-remajaakhir/#Klasifikasi_Remaja) diakses pada 1 Januari 2023 pukul 20.40 WIB
- A.Nurhayati, “*Toleransi Antara Umat Beragama D Desa Selama Kecamatan Reok Kabupaten Manggarai Provinsi NTT (TINJAUAN AKHLAK)*”, Skripsi, Makasar : Universitas Islam Negeri Alauddin,2017.
- Nyoni Baskoro Putro, “*Toleransi Antar Umat Beragama Di Desa Bangun Kecamatan Munjungan-Trenggalek di Surayabaya*”, Skripsi , Tulungagung : Institut Agama Islam Negeri 2019.

Gista Naruliya Siswanti, “*AGAMA DAN TOLERANSI (Studi Ritual Peribadatan Islam dan Kristen Di Desa Modopuro Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto)*”, Skripsi, Surabaya : Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2022.

Nopita Sari, “*Upaya Majelis Ulama Indonesia Provinsi Lampung Dalam Membina Kerukunan Umat Beragama di Provinsi Lampung*”, Skripsi , Lampung : Universitas Islam Negeri Raden Intan, 2022

Said Agil Husin Al-Munawar, *Fikih Hubungan Antar Agama*, Penerbit Ciputat Press, Jakarta, h.13

Zuhairi Misrawi, op. cit, h. 161

Umar Hasyim, *Toleransi dan Kemerdekaan Beragama dalam Islam Sebagai dasar Menuju Dialog dan Kerukunan Antar Umat Beragama*, Bina Ilmu, Surabaya, 1979, h.

Ahmad Warson Munawwir. 1997. *Kamus al-Munawwir Arab Indonesia Terlengkap*. Surabaya: Pustaka Progresif. Edisi ke-2. Cet. Ke-14. hlm. 657

Abdul Malik Salman. 1993. *al-Tasâmuh Tijâh al-Aqaliyyât ka Dharûratin li al-Nahdhah*. (Kairo: The International Institute of Islamic Thought.) hlm. 2

Ibid hal 13

Zuhairi Misrawi, op. cit., h. 451

Ibid, h. 451-452.

M. Quraish Shihab, op. cid., h. V.

Al-Qur’an, 6:108.

Amy Aprilianty Aulia Rahma, ” *Perspektif Tasawuf mengenai Toleransi dalam Beragama di Indonesia*”, Gunung Djati Conference Series, Volume 8.2022

Akhwani Kurniawan. ”*Potret Sikap Toleransi Mahasiswa Keguruan dalam Menyiapkan Generasi Rahmatan Lil Alamin*”, Jurnal Ilmu Pendidikan. Vol, 3, no 3.(2021) 890.

Faidati Trisnaningtyas, *URGENSI PENDIDIKAN TOLERANSI ANTAR UMAT BERAGAMA DALAM MASYARAKAT (Studi di Desa Kapencar Kecamatan Kertek Kabupaten Wonosobo)*, Jurnal Al-Qalam. Vol,3, no 2. (2020) 57.

Lailatun Ni’mah, ” *Toleransi Beragama Menurut M. Quraish Shihab Dalam Tafsir AL-Misbah*”, Skripsi, Ponorogo : Institut Agama Islam Ponorogo

Santrock, J.W. (2007). *Remaja Jilid Satu*. Jakarta: Erlangga.

*Ibid*

<sup>1</sup>Alisa, [https://www.gramedia.com/literasi/karakteristik-remajaakhir/#Klasifikasi\\_Remaja](https://www.gramedia.com/literasi/karakteristik-remajaakhir/#Klasifikasi_Remaja) diakses pada 1 Januari 2023 pukul 20.40 WIB

Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif Rancangan Metodologi, Presentasi, dan Publikasi Hasil Penelitian Untuk Mahasiswa dan Penelitian Pemula Bidang Ilmu Sosial, Pendidikan, dan Humaniora* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002) h. 51

Lexy. J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), h. 3

*Ibid*, h. 112

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002) h. 107

*Ibid*, h. 134

Lexy. J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000) h. 135

*Ibid*, h. 135

*Ibid*, h. 149\

Sudarto, *Metodologi Penelitian Filsafat* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997) h. 66

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2008) h. 335-356

*Metode Penelitian Kualitatif Dalam penelitian Pendidikan Bahasa* ( Solo : Cakra Books, 2014) hlm. 132

Administrasi Kedonsari Barat atau wawancara dengan Ketua Dusun Kedonsari Barat pada 10 April 2023

## LAMPIRAN

*Tabel 4.1 Pertanyaan Wawancara*

No.	Pertanyaan Wawancara
1	Peneliti menanyakan identitas para informan yaitu berupa Nama, Umur, Agama, Pendidikan terakhir dan Alamat.
2	Bagaimana Keadaan Toleransi remaja Dusun Kedonsari Barat
3	Bagaimana cara menjaga silaturahmi dengan remaja beda agama di Dusun Kedonsari Barat
4	Apakah pernah terjadi konflik antar remaja Islam dan Kristen Dusun Kedonsari Barat
5	Apa saja bentuk toleransi remaja Islam dan Kristen di Dusun Kedonsari Barat
6	Bagaimana pandangan anda tentang perbedaan kepercayaan?

**Tabel 4.2 Hasil Temuan**

No	Fokus penelitian	temuan
1	Bagaimana bentuk toleransi remaja terhadap perbedaan agama di Dusun Kedonsari barat?	<p>1. Memberikan kesempatan bagi semua remaja untuk ikut interaksi dalam bermasyarakat tanpa membedakan satu sama lain.</p> <p>2. Remaja Muslim memberikan kebebasan terhadap remaja non-muslim untuk mengikuti kegiatan bermasyarakat di Dusun Kedonsari Barat.</p> <p>3. Remaja non-muslim memilih untuk tetap mengikuti kegiatan bersama dengan remaja Muslim dusun</p>

		<p>Kedonsari Barat karena menghormati mereka.</p> <p>4. Mengakui perbedaan dengan mengambil sikap positif.</p> <p>5. Remaja Muslim memberikan kenyamanan kepada remaja yang non Muslim saat kegiatan remaja, sehingga remaja non-muslim merasa sangat dihargai keberadaanya.</p> <p>6. Bersikap adil, baik dari remaja Muslim maupun remaja non Muslim</p>
2	<p><b>Apa faktor pendukung toleransi remaja terhadap perbedaan agama di Dusun Kedonsari Barat?</b></p>	<p>1. Dukungan dari warga masyarakat untuk terus menerapkan sikap toleransi.</p> <p>2. Seluruh komponen remaja, yaitu remaja Muslim maupun non Muslim yang sangat toleransi.</p> <p>3. Keyakinan bahwa semua manusia itu mulia.</p> <p>4. Meyakini bahwa perbedaan dalam hal apapun termasuk agama adalah hal yang lumrah.</p> <p>5. Sangat memegang prinsip toleransi.</p>
3	<p><b>Apa faktor penghambat toleransi remaja terhadap perbedaan agama di Dusun Kedonsari Barat?</b></p>	<p>1. Kurangnya interaksi antar para remajanya</p> <p>2. Sikap kurang terbuka yang akhirnya tidak saling mengenal satu sama lain, padahal dengan saling mengenal kemudian akan timbul peluang untuk saling memberi</p>

		<p>manfaat. Perkenalan dibutuhkan untuk saling mendapat pelajaran dan pengalaman pihak lain, guna meningkatkan ketakwaan kepada Allah swt yang dapat berdampak baik pada kedamaian dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat.</p>
--	--	--

### Lampiran Dokumentasi



Dengan Remaja Kristen Mas SS



Dengan Remaja Muslim Mbak T



Dengan Remaja Islam Mbak R



Dengan remaja Islam Mbak D



Dengan remaja Islam Mas R



Dengan Remaja Islam Mas A

## **Daftar Riwayat Hidup**

### **Data Diri**

Nama : Aria Dhika Pratama  
NIM : 1804046109  
Jurusan : Tasawuf dan Psikoterapi  
Semester : 10  
Tempat/ Tanggal Lahir : Kendal/14 Oktober1999  
Jenis Kelamin : Pria  
Agama : Islam  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Alamat : Dsn.Kedonsari Barat, RT/RW 03/13, Kec.Weleri,  
Kab. Kendal  
Pendidikan Terakhir : SMA

### **Riwayat Pendidikan**

**SDN 1 Pendaruban Weleri**

**MTS Muallimin Weleri**

**SMA A.Wahid Hasyim Jombang**

**SMA Misykat Al-Anwar Jombang**